

**POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN
BAIK ANAK USIA 5-6 TAHUN DI DESA PUNUKREJO
NGARGOYOSO KARANGANYAR TAHUN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

MURSINI

163131038

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2022**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Mursini
NIM : 163131038

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
UIN Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca dan menerikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Mursini
NIM : 163131038
Judul : Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Baik Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Puntukrejo Kecamatan Nargoyoso Kabupaten Karanganyar.

Telah memenuhi syarat untuk diajakukan pada sidang munaqosah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Demikian, atas perhatiannya dicapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Surakarta, 12 November 2022

Pembimbing




Drs. Subar Julianto S.Pd, M.,Pd.

NIP : 19820611 200801 1 011


LEMBAR PENGESAHAN


Skripsi dengan judul “Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Baik Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Puntukrejo Nargoyoso Karanganyar Tahun 2022/2023” yang di susun oleh Mursini, telah dipertahankan didepan Dewan Punguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada Hari Kamis, 1 Desember 2022 dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna memperoleh Sarjana dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Penguji I,

Merangkap Ketua : Tri Utami, M.Pd.I ()
NIP. 19920108 201903 2 240

Penguji II,

Merangkap Sekertaris : Dr. Subar Junanto, S.Pd., M.Pd. ()
NIP. 19802611 200801 1 011

Penguji Utama : Drs. Subandji, M.Ag. ()
NIP. 19610102 199803 1 001

Surakarta, 14 Desember 2022

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.

NIP. 19640302 199603 1 001

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan dan kemudahan dalam melaksanakan penelitian ini. Kupersembahkan dengan segenap do'a dan cinta, karya sederhana ini untuk :

1. Kedua orang tua kandungku tercinta dan tersayang Bapak Ngadiman (Alm) dan Ibu Katinem yang selama ini telah menemani dan memberikan do'a restu dan dukungan disetiap langkahku.
2. Suami ku tercinta Darus Syamsuri yang selama ini menemani dan memberikan do'a restu, dukungan, dan selalu ada dalam senang maupun duka dan selalu memberikan support untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Anak ku tercinta Uwais Al Qorni Mahameru Yang salalu menemaniku setiap kekampus dan menjadi motivasiku dalam penyelesaian tugas akhir ini.
4. Kedua mertua ku Bapak Sukirno dan Ibu Ngatmi yang selalu memberikan doa dan dukungan.
5. Kakak-kakak ku tercinta Sri Suparmi dan Mulyani.
6. Teman teman kuliah, delvia, atika, sulsin, dan Munna yang selama ini menjadi teman dalam senang dan duka saat kuliah.
7. Teman – teman seperjuangan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Angkatan Tahun 2016 UIN Surakarta
8. Dan semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini saya ucapkan banyak terimakasih.

MOTTO

وَاعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ
فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

“Dan ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah ada pahala yang besar”

QS. Al- Anfal : 28

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mursini

NIM : 163131038

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Baik Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Puntukrejo Ngargoyoso Karanganyar” adalah hasil penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Kecuali secara acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tagging jawab penulis.

Surakarta, 12 November 2022

Yang Menyatakan,


Mursini



NIM. 163131038

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Baik Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Puntukrejo Ngrgoyoso Karanganyar Tahun 2022/2023”. Shalawat serta salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita dan uswatun hasanah kita, Rasullulah yaitu Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, untuk itu dengan rasa hormat dan rendah hati penulis menghaturkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Tri Utami, M.Pd.I Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Surakarta.
4. Dr. Subar Junanto, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sudah meluangkan waktu, membantu, membimbing dan sudah mengajarkan saya untuk menghasilkan karya tulis ini menjadi baik, sehingga dapat menghasilkan karya penelitian ini, semoga Allah SWT memuliakan beliau.
5. Bapak ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Maas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang yang bermanfaat bagi penulis.
6. Drs. Suparno selaku Kepala Desa Puntukrejo Kecamatan Nargoyoso kabupaten karanganyar yang telah memberikan ijin dan kesempatan guna melakukan penelitian sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.

7. Para Staf Kelurahan Desa Puntukrejo Kecamatan Ngargoyoso kabupaten Karanganyar yang telah membantu memberikan ijin dan kesempatan melakukan uji coba penelitian.
8. Masyarakat Desa Puntukrejo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar yang telah membantu dalam uji coba penelitian skripsi ini.
9. Semua pihak yang terlibat dalam membantu penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi yang ditulis ini masih banyak kekurangan. Dikarenakan terbatasnya kemampuan dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Karanganyar, 12 November 2022

Penulis

Mursini

NIM. 163131038

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTO.....	v
LEMBAR KEASLIAN	vi
KATAPENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	
DAFTAR LAMPIRAN.....	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Teori	11
1. Pola asuh Orang Tua	11
2. Kepribadian Anak	20
B. HASIL KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU.....	32
C. KERANGKA BERPIKIR	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	38
C. Subyek dan Informan	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40

E. Teknik Keabsahan Data	42
F. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	46
A. Diskripsi Umum Desa Puntukrejo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar	46
B. Hasil Penelitian	55
BAB V PENUTUP.....	75
A. KESIMPULAN	75
B. SARAN	6
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Mursini,163131038, Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Baik Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Puntukrejo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Tahun2022/2023, Skripsi : Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah , UIN Surakarta November 2022.

Kata Kunci : Pola Asuh Orang Tua, Kepribadian

Pembimbing : Drs. Subar Junanto S. Pd, M.Pd

Orang tua memiliki kedudukan dan peran yang sangat penting dalam mendidik dan membentuk kepribadian anaknya. Pola asuh orang tua menjadi factor penentu bagi anak, apakah anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik atau tidak. Di desa puntukrejo ngargoyoso karanganyar terdapat pola asuh yang mengandung kekerasan fisik maupun verbal yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak karena kurangnya pendidikan orang tua, terdapat kebiasaan dari rumah yang menerapkan pola asuh yang selalu menuruti keinginan anak sehingga orang tua menjadi budak anak.

Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif Kualitatif. Penelitian ini untuk mengetahui pola asuh dalam membentuk kepribadian baik anak usia 5-6 tahun di Di Desa Puntukrejo Ngargoyoso Kranganyar 2022/2023. Sedangkan tempat penelitian ini di Desa Puntukrejo Nargoyoso karanganyar, waktu penelitian pada bulan September sampai Oktober 2022, Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua yang anaknya bersekolah di RA Itama Karang Karangpandan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data penelitian ini menggunakan tringgulasi sumber dan metode. Dan teknik analisis data penelitian ini menggunakan reduksi data, data display dan Penarikan Kesimpulan/Verivikasi

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua di Desa Puntukrejo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar menggunakan pola asuh demokratis. Orang tua telah melakukan pola asuh dengan baik. Karena orang tua memberikan kebebasan anak tapi dalam pengawasan orang tua dan orang tua selalu memberi contoh yang baik untuk anak. Hal ini terbukti bahwa anak mampu berbicara sopan dan berperilaku yang baik, mandiri, menghormati orang lain dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1	45
GAMABAR 2	48
GABAR 3.....	55

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.....	39
Tabel 4.1. Kepala Desa Puntukrejo tahun 1920 – 2025.....	47
Tabel 4.2. Responden Penelitian.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	80
Lampiran 2	81
Lampiran 3	83
Lampiran 4	85
Lampiran 5	87
Lampiran 6	89
Dokumentasi	91
Daftar riwayat Hidup.....	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses dan pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Adapun batasan anak usia dini yang sering disebut sebagai anak usia pra- sekolah anak yang berusia 0-6 tahun. Anak usia dini merupakan pribadi unik, yang berbeda dengan anak lainnya. Anak adalah aset bangsa, masa depan bangsa dan Negara dimasa yang akan datang berada di tangan anak sekarang. Orang tua dan pendidik perlu mengenal keunikan anak agar dapat memberika stimulus yang sesuai untuk mengembangkan potensi dan bakat anak secara optimal. Semakin baik keperibadian anak sekarang maka semakin baik pula kehidupan masa depan anak. Begitu pula sebaliknya, Apabila keperibadian anak tersebut buruk maka akan buruk pula kehidupan anak yang akan datang. Masa usia dini merupakan masa peletakan dasar atau fondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, termasuk aspek kepribadian. Orang tua adalah pendidik yang sangat banyak memberikan pengaruh terhadap pendidikan anak usia dini, karena anak usia dini cenderung meniru setiap yang dilakukan oleh orang-orang yang ada disekitarnya. Hal ini membuktikan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh penting dalam menumbuh kembangkan anak. Lingkungan anak di rumah adalah lingkungan yang pertama.

Pola asuh orang tua terhadap anak dapat memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan sosial anak. Pola asuh orang tua adalah perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relative konsisten dari waktu ke waktu. Pada dasarnya pola asuh dapat diartikan seluruh bentuk perlakuan orang tua yang diterapkan kepada anak. Di antara pola asuh tersebut adalah Pola asuh Keras (Otoriter), pola asuh lunak (Permissive) dan Pola asuh Demokrat (Otoritatif). Jika Orang tua memberikan pola pengasuhan yang tidak tepat, maka hal ini dapat mengganggu perkembangan sosial anak tersebut, misalnya orang tua yang selalu memanjakan anaknya, hal ini dapat menimbulkan perilaku buruk pada anak seperti; egosentris, manja, suka mengganggu teman disekolah, agresif, berbohong, curang, ketergantungan, membangkang, mementingkan diri sendiri dan lain sebagainya.

Adapun orang tua yang keras (*authoritarian*) dalam mendidik anaknya, hal ini juga merupakan suatu pola pengasuhan yang tidak tepat oleh orang tua terhadap anaknya. Jika orang tua terlalu *authoritarian* dalam mendidik anak, maka akan dapat membahayakan bagi perkembangan sosial anak, seperti anak menjadi penakut, pendiam, sulit beradaptasi dengan orang lain, malu mengungkapkan sesuatu, bahkan hal ini akan dapat mematahkan kreativitas serta bakat dan minat yang dimiliki anak. Sedangkan pola asuh *permissive* yang hanya membiarkan dan serba pasrah terhadap apa yang dilakukan anak. Sehingga dengan demikian anak akan tumbuh dengan tanpa arah karena tidak adanya bimbingan dari orang tua.

Berbeda dengan pola asuh demokratis yang mana selalu mendidik anak dengan hati dan penuh kasih sayang sehingga anak memiliki masa depan yang lebih baik. Efektifitas pola pengasuhan dari orang tua terhadap anak bisa dilihat dari cara anak berperilaku dalam kehidupannya sehari-hari. Terutama dari perilaku sosial anak itu sendiri, jika orang tua telah membiasakan anak dengan mengajarkan berperilaku yang baik, maka perilaku yang ditunjukkan anak tersebut juga suatu perilaku yang baik pula. Begitupun sebaliknya, jika orangtua memberikan anak pembiasaan perilaku sosial yang kurang baik, maka anak akan meniru perilaku tersebut. Karena perkembangan sosial merupakan suatu tahapan perilaku sosial anak dalam mengikuti kematangan sosial dan interaksinya dengan lingkungan.

Anak tidak lagi dapat dilakukan dengan cara kekerasan, namun justru akan lebih berhasil apabila dilakukan dengan penuh kasih sayang dan keteladanan dari para pendidik itu sendiri. Fokus penelitian ini adalah pada efektifitas pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial anak dirumah khususnya pada desa Puntukrejo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar dilihat dari: pola asuh demokratis.

Kepribadian seseorang terbentuk tidak secara tiba-tiba tetapi merupakan akumulasi dari sifat, watak dan tabiat sejak masih anak-anak. Masa anak usia dini merupakan masa yang sangat penting karena merupakan masa pembentukan kepribadian individu. Secara empiris, anak usia dini yang mendapatkan penanaman perilaku baik dari orang tua mempunyai kepribadian yang cenderung baik. Sebaliknya, anak yang

kurang mendapatkan penanaman perilaku baik kepribadiannya cenderung kurang baik (Setyowati, 2020). Karakter anak usia dini seharusnya ditanamkan sejak dini. Untuk mendapatkan hasil yang baik.

Menurut Ludwing Klages kepribadian merupakan keseluruhan dari perilaku seseorang dengan system kesenderungan yang berinteraksi atau berhubungan dengan serangkaian situasi meliputi sifat, sikap dan pola berfikir.

Kepribadian merupakan ciri atau karakteristik atau gaya yang bersifat khas diri seseorang yang bersumber dari bentuk yang diterima dari lingkungan dan juga bawaan seseorang sejak lahir.

Orang tua memiliki kedudukan dan peran yang sangat penting dalam mendidik dan membentuk kepribadian anak-anaknya. Salah satu faktor yang mempunyai peranan penting dalam kepribadian adalah pengasuhan. Apabila pola asuh yang diterapkan oleh orang tua baik maka diharapkan akan dapat menjadikan kepribadian anak yang baik, demikian juga sebaliknya (Pratiwi, 2015).

Pola asuh orang tua mempengaruhi pembentukan kepribadian anak setelah menjadi dewasa. Salah satu faktor yang mempunyai peranan penting dalam kepribadian anak adalah pengasuhan. Pola asuh orang tua merupakan cara yang digunakan orang tua dalam mengasuh, membimbing, dan mendidik anaknya. Orang tua berhak memilih pola asuh yang dapat diterapkan dalam kehidupan keluarga. Orang tua memiliki cara dan pola

sendiri dalam pengasuhan dan membimbing anak-anaknya, cara dan pola tersebut tentu akan berbeda dengan orang tua satu dengan orang tua lainnya.

Tetapi, apabila pola asuh yang diterapkan orang tua keliru, maka yang akan terjadi bukan kepribadian yang baik, sebaliknya akan menambah buruk kepribadian anak, namun tidak jarang orang tua kurang memahami hak asasi anak yang menjadi tanggung jawabnya. Bahkan masih banyak orang tua yang tidak mengerti dan tidak mau mengerti bahwa dirinya sangat berperan sebagai panutan dalam proses pembentukan kepribadian anak. Bahkan intensitas kekerasan fisik dan verbal yang diberikan orang tua sebagai wujud penyelesaian masalah ada hubungannya dengan indiscipliner anak. Hal tersebut karena pola asuh yang mengandung kekerasan fisik maupun verbal akan diidentifikasi anak, kemudian anak akan melakukan suatu proses modeling. Rodriguez. (2010), meramalkan bahwa penggunaan hukuman fisik dan penganiayaan fisik yang lebih besar akan dikaitkan dengan potensi pelecehan anak dan pola asuh yang dipilih.

Di Desa Puntukrejo terdapat beberapa pola asuh yang dilaksanakan oleh orang tua, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif. Pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang kaku, keras, dan bersifat pemaksaan. Pola asuh ini orang tua membuat aturan yang harus dipatuhi oleh anaknya tanpa mau tau perasaan anaknya. Pola asuh otoriter ini dapat menghambat atau bahkan dapat menghilangkan potensi yang dimiliki anak, karena anak kurang dihargai pendapatnya, dan orang tua

kurang sensitife terhadap kebutuhan anaknya. Akibatnya anak menjadi tidak percaya diri, minder, dan penakut.

Dalam pola asuh permisif, orang tua cenderung cuek terhadap anak. Orang tua memberikan kebebasan dan kepercayaan penuh terhadap anaknya tanpa member pengawasan yang ukup. Jadi pola asuh ini anak bertindak sesuka hati, menganut pola hidup bebas aturan dan selalu memaksakan kehendak.

Sedangkan pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang mempunyai ciri orang tua memberi peluang untuk anaknya untuk membicarakan apa yang diinginkan dan terjadi kerja sama yang baik antara orang tua dan anak. Jadi dalam pola asuh ini komunikasi tidak bersifat satu arah, tidak hanya orang tua yang memutuskan segala sesuatu tapi anak juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya dan orang tua mempertimbangkan.

Berdasarkan hasil observasi di Desa Puntukrejo Ngargoyoso Karanganyar. Penulis melakukan wawancara dengan orang tua yang anaknya bersekolah di RA Itama Karng Karangpandan yang berusia 5-6 tahun tentang pola asuh orang tua dalam membentuk kepribadian baik anak. Upaya orang tua dalam membentuk kepribadian baik anak yaitu mengajarkan anak sopan santun, mengajarkan anak disiplin dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi orang tua yang baik atau teladan yang baik untuk anaknya.

Tapi realitanya setelah peneliti observasi lokasi peneliti ternyata memang anak memiliki kepribadian yang baik dan anak memiliki perilaku dan sopan santun kepada orang lain walaupun terkadang orang tua menjadi mudah anak seperti menuruti segala keinginan atau yang diminta anak, menangis jika dilarang dan susah dinasehati.

Dan dari hasil wawancara mayoritas orang tua memiliki profesi yang berbeda-beda, pedagang, buruh, dan ibu rumah tangga, meskipun mereka memiliki anak yang masih dalam masa keemasan. Akan tetapi, para istri yang memiliki peran ganda baik sebagai ibu yang harus mengasuh anaknya dan sebagai wanita karir yang bekerja diluar rumah, tentunya memiliki cara tersendiri didalam proses pola pengasuhan terhadap anak, akankah lebih keras dan serius dalam mengasuh anak dengan memberikan perhatian yang lebih atau justru mengabaikan anak-anaknya dan larut dalam kesibukan pekerjaan diluar rumah. Pola pengasuhan yang dilakukan orang tua akan membentuk kepribadian anak.

Dari berbagai macam pola asuh tersebut dapat dilihat berbagai macam pula kecenderungan sifat sosial anak. Begitu pula status sosial orang tua mereka yang beragam juga melatar belakangi perkembangannya. Orang tua yang menerapkan pola asuh dengan kekerasan (*otoriter*) terhadap anak, memberikan kecenderungan kepada anak menjadi penakut, suka menyendiri, tertutup untuk bergaul, sulit beradaptasi dengan teman sebaya, selalu merasa rendah dimata teman-teman sepermainan, kurang berani dalam mengungkapkan pendapat, selalu patuh terhadap perintah

orang tua saja sehingga perkembangan sosial anak kurang baik. Orang tua yang menerapkan pola asuh lunak (*permissive*), memberikan kecenderungan anak menjadi kurang mandiri, egosentris, kurang peduli terhadap lingkungan serta keadaan orang lain karena anak tidak pernah diberi nasehat untuk saling mengasihi dan menghargai orang lain. Anak yang mendapatkan pola asuh *permissive* juga memiliki kecenderungan menjadi anak yang manja, hal ini disebabkan anak merasa kurang diperhatikan oleh orang tua sehingga anak akan mencari perhatian dan kasih sayang dari lingkungan lain, disekolah misalnya anak akan selalu merengek kepada guru. Orang tua yang menerapkan pola asuh Demokratis (*otoritatif*), memberikan kecenderungan anak menjadi lebih mandiri, berprestasi, mampu menemukan ide yang kreatif sesuai dengan tingkat perkembangannya, selalu semangat dalam melakukan kegiatan, memiliki cita-cita, menghargai orang tua dan orang lain, memiliki sikap simpati dan empati terhadap orang lain, memiliki banyak teman, berani dalam mengungkapkan pendapat, merasa aman karena selalu mendapatkan perhatian dan arahan hidup yang jelas, sehingga anak yang berasal dari keluarga demokratis cenderung punya tanggung jawab dan optimis dimasa mendatang.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang “Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Baik Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Puntukrejo Ngargoyoso Karanganyar Tahun 2022/2023”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis kemukakan di atas maka dapat ditarik identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terdapat pola asuh yang mengandung kekerasan fisik maupun verbal yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak karena kurangnya pendidikan orang tua.
2. Terdapat kebiasaan dari rumah yang menerapkan pola asuh yang selalu menuruti keinginan anak sehingga orang tua menjadi budak anak.
3. Tahap perkembangan anak tidak diselesaikan dengan baik karena sebagian orang tua kurang memperhatikan cara mengasuh anak yang baik karena sibuk dengan pekerjaan.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada bagaimana pola asuh orang tua dalam membentuk kepribadian anak. Pola asuh orang tua dalam penelitian ini dibatasi pada orang tua yang anaknya bersekolah di RA Itama Karang Krangpandan yang berusia 5-6 tahun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diketahui rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pola orang tua dalam membentuk kepribadian baik anak Desa Puntukrejo?”

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pola asuh orang tua dalam membentuk kepribadian baik anak usia 5-6 tahun di Desa Puntukrejo Ngargoyoso Karanganyar Tahun 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumbangsih pemikiran yang dapat memperkaya informasi dalam upaya menerapkan pola asuh orang tua terhadap kepribadian anak.

2. Manfaat Praktis

Membantu orang tua dalam menerapkan pola asuh dalam pembentukan kepribadian anak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pola Asuh Orang Tua

a. Pengertian pola asuh orang tua

Menurut Nadiroh (2014) pola Asuh merupakan interaksi antara orang tua dan anak, yang didalamnya orang tua menjalankan perannya dalam membesarkan dan mendidik anak, memberikan kasih sayang pada anak, melindungi anak, menjadi model bagi anak, membantu proses sosialisasi, dan menerapkan sikap, nilai-nilai, belief dan keterampilan yang dapat digunakan anak untuk mempertahankan hidupnya. Wibowo (2013) pola asuh atau *parenting style* adalah pola interaksi antara anak dengan orang tua, yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum dan lainnya) dan kebutuhan non-fisik seperti perhatian, empati, kasih sayang, dan sebagainya. Sedangkan menurut Hastasari (2015) pengasuhan berasal dari kata asuh (*to rear*) yang mempunyai makna menjaga, merawat dan mendidik anak yang masih kecil. Lain halnya dengan pendapat Whiting dan Haid, menurut mereka berdua dalam proses pengasuhan anak yang harus diperhatikan adalah orang yang mengasuh dan cara penerapan larangan yang dipergunakan. Tetapi pada dasarnya pengasuhan anak mengandung sifat pengajaran (*instructing*), penghargaan (*rewarding*), dan pembujukan (*inciting*).

Pola asuh orang tua secara etimologi, pola berarti bentuk, tata cara, sedangkan asuh berarti menjaga, merawat dan mendidik. Sehingga pola asuh berarti bentuk menjaga, merawat dan mendidik anak. Menurut Desmita (2013) pola asuh orang tua merupakan cara terbaik orang tua dalam mendidik anak sebagai rasa tanggung jawab kepada anak. Suarsini (2013) pola asuh orang tua merupakan, pola perilaku orang tua yang diterapkan pada anak yang bersifat relatif dan konsisten dari waktu ke waktu. Pola asuh yang diterapkan orang tua berbeda-beda dan pola asuh yang dirasakan anak dari segi positif maupun negatif. Pola asuh adalah hubungan antara orang tua dan anak dalam konteks kebaikan sehingga dijadikan panutan bagi anaknya. Pola asuh merupakan interaksi orang tua kepada anak yang meliputi mencukupi kebutuhan makan, keberhasilan melindungi dan sosialisasi dengan mengajarkan tingkah laku umum yang nantinya akan dapat diterima oleh masyarakat (Sari, 2018).

Memaknai penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua merupakan suatu proses interaksi antara orang tua dan anak, yang meliputi kegiatan seperti memelihara, mendidik, membimbing serta mendisiplinkan dalam mencapai proses kedewasaan baik secara langsung maupun tidak langsung.

b. Jenis-jenis Pola Asuh Orang Tua

Menurut Ayun (2017) bentuk-bentuk pola asuh orang tua mempengaruhi pembentukan kepribadian anak setelah ia menjadi

dewasa. Hal ini dikarenakan ciri-ciri dan unsur-unsur watak seorang individu dewasa sebenarnya jauh sebelumnya benih-benihnya sudah ditanam tumbuhkan kedalam jiwa seorang individu sejak awal, yaitu pada masa ia masih kanak-kanak. Artinya, perlakuan orang tua kepada anak-anak nya sejak masa kecil akan berdampak pada perkembangan sosial moralnya dimasa dewasa nya. Perkembangan sosial moral inilah yang akan membentuk watak sifat dan sikap anak kelak meskipun ada beberapa faktor lain yang berpengaruh dalam pembentukan sikap anak yang tercermin dalam karakter yang dimiliki nya

Melalui pola asuh yang dilakukan oleh orang tua, anak belajar tentang banyak hal, termasuk karakter. Tentu saja pola asuh otoriter (yang cenderung menuntut anak untuk patuh terhadap segala keputusan orang tua) dan pola asuh yang permisif (yang cenderung memberikan kebebasan penuh pada anak untuk berbuat) sangat berbeda dampaknya dengan pola asuh demokratis (yang cenderung mendorong anak untuk terbuka, namun bertanggung jawab dan mandiri) terhadap hasil pendidikan karakter anak. Menurut Ayun (2017) jenis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap anaknya menentukan keberhasilan pendidikan karakter anak oleh keluarga.

1) Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter merupakan cara mendidik anak dengan menggunakan kepemimpinan otoriter, kepemimpinan otoriter yaitu pemimpin menentukan semua kebijakan, langkah dan tugas yang

harus dijalankan. Sebagaimana diketahui pola asuh otoriter mencerminkan sikap orang tua yang bertindak keras dan cenderung diskriminatif. Hal ini ditandai dengan tekanan anak untuk patuh kepada semua perintah dan keinginan orang tua, kontrol yang sangat ketat terhadap tingkah laku anak, anak kurang mendapatkan kepercayaan dari orang tua, anak sering di hukum, apabila anak tidak mendapat prestasi, jarang diberi pujian atau hadiah.

Baumrind (2014) menjelaskan bahwa pola asuh orang tua yang otoriter ditandai dalam hubungan orang tua dengan anak tidak hangat dan sering menghukum. Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang ditandai dengan cara mengasuh anak-anak dengan aturan yang ketat, seringkali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orang tua), kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatasi, anak jarang diajak berkomunikasi dan diajak ngobrol, bercerita, bertukar pikiran dengan orang tua.

Orang tua malah menganggap bahwa semua sikap yang dilakukan itu sudah benar sehingga tidak perlu minta pertimbangan anak atas semua keputusan yang mengangkat permasalahan anak-anaknya. Pola asuh yang bersifat otoriter ini juga ditandai dengan hukuman hukuman yang dilakukan dengan keras, anak juga diatur dengan berbagai macam aturan yang membatasi perlakuannya. Perlakuan seperti ini sangat ketat dan bahkan masih tetap diberlakukan sampai anak tersebut menginjak dewasa.

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang bersifat keras, dan kaku, dalam pola asuh ini orang tua membuat aturan yang harus di patuhi tanpa memperdulikan perasaan anaknya.

Ciri-ciri pola asuh otoriter, yaitu:

- a) Kepatuhan anak anak yang di utamakan, dengan memerikan hukuman jika melanggar.
- b) Orang tua kurang mengharagi pendapat anak.
- c) Orang tua selalu mengevaluasi, mengontrol prilaku dan tidakan anak.
- d) Orang tua kurang sensitive terhadap kebutuhan dan persepsi anak.

Pengaruh pola asuh otoriter terhadap perkembangan anak:

- a) Anak menjadi tidak percaya diri, minder atau penakut
- b) Anak cenderung menjadi pemberontak
- c) Menghambat perkembangan kreativitas anak
- d) Anak mudah stress

2) Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis merupakan salah satu bentuk perlakuan yang dapat diterapkan orang tua dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak yang bersikap rasional atau pemikiran (Suteja, 2017). Pola asuh demokratis mementingkan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu

menendalikan mereka. Orang tua dengan pola asuh ini bersikap rasional, selalu mendasari tidakannya pada rasio atau pemikiran. Orang tua tipe ini juga bersifat realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap berlebihan yang melampaui kemampuan anak, memeberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan, dan pendekatannya kepada anak bersifat hangat.

Menurut Stewart dan Koch pola asuh demokratis merupakan pola asuh orang tua yang menerapkan perlakuan kepada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak yang bersikap rasional.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang memberikan kebebasan berbuat menurut kemampuannya, namun orang tua memberikan pengawasan kepada anak.

Ciri-ciri pola asuh demokratis, yaitu:

- a) Anak diberi kesempatan untuk mandiri dan mengembangkan kontrol internal.
- b) Pendekatan kepada anak bersifat hangat.
- c) Anak diakui sebagai pribadi oleh orang tua dan turut dilibatkan dalam mengambil keputusan.
- d) Bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak.

Pengaruhnya terhadap perkembangan anak adalah:

- a) Anak lebih percaya diri.
- b) Anak mengerti apa yang menjadi keinginan orang tua.
- c) Ada kemungkinan, anak untuk tumbuh menjadi anak yang ramah.
- d) Dapat mendukung perkembangan kreativitas anak.

3) Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif merupakan salah satu bentuk perlakuan yang dapat diterapkan orang tua pada anak dengan rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memberikan pengawasan yang sangat longgar serta memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Orang tua cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang bahaya, dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka. Namun orang tua tipe ini biasanya bersifat hangat, sehingga seringkali disukai oleh anak.

Menurut (Fahrizal, 2014) pola asuh permisif merupakan pola asuh yang menerapkan kebebasan. Dalam pola asuh ini anak berhak menentukan apa yang akan ia lakukan dan orang tua memberikan fasilitas sesuai kemauan anak.

Pola asuh permisif menerapkan pola asuh dengan indicator orang tua tidak peduli terhadap pertemanan atau persahabatan anaknya, kurang memberika perhatian terhadap kebutuhan anaknya.

Jarang sekali melakukan dialog terlebih untuk meneluh dan meminta pertimbangan, tidak peduli terhadap pergaulan anaknya dan tidak pernah menentukan moral-moral yang harus diperhatikan dalam bertindak.

Jadi pola asuh permisif merupakan pola asuh orang tua yang cenderung yang memberikan kebebasan kepada anak secara luas, anak bebas bertindak tanpa diawasi orang tuanya.

Ciri-ciri pola asuh permisif adalah:

- a) Orang tua bersikap acceptance tinggi namun kontrolnya rendah, anak diizinkan membuat keputusan sendiri dan dapat berbuat sekehendaknya sendiri.
- b) Orang tua memberi kebebasan kepada anak untuk berbuat.
- c) Orang tua kurang menetapkan hukuman pada anak bahkan hamper tidak menggunakan hukuman.
- d) Tidak ada bimbingan atau pengarah orang tua.

Pengaruhnya terhadap perkembangan anak adalah:

- a) Anak cenderung manja dan egois
- b) Anak tidak suka berkerja keras
- c) Anak merasa ditelantarkan sehingga sulit untuk sukses.
- d) Prestasinya rendah
- e) Suka memberontak

c. Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh

Menurut Sudarna (2014) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap anak, antara lain:

- 1) Jenis kelamin Orang tua cenderung lebih keras terhadap anak wanita di banding terhadap anak laki-laki.
- 2) Kebudayaan. Latar belakang budaya menciptakan perbedaan dalam pola pengasuhan anak. Hal ini juga terkait dengan perbedaan peran antara wanita dan laki-laki di dalam suatu kebudayaan masyarakat.
- 3) Status Sosial Ekonomi. Orang tua yang berlatar belakang pendidikan rendah, tingkat ekonomi, kelas menengah dan rendah cenderung lebih keras, memaksa dan kurang toleransi di banding dengan mereka yang dari kelas atas, tetapi mereka lebih konsisten (Sudarna, 2014).
- 4) Berpendidikan Orang tua dengan berlatar belakang pendidikan yang tinggi dalam praktek pola asuhnya terlihat sering membaca artikel ataupun mengikuti kemajuan pengetahuan mengenai perkembangan anak. Dalam mengasuh anaknya mereka menjadi lebih siap dalam memiliki latar belakang pengetahuan yang luas, sedangkan orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan rendah memiliki pengetahuan dan pengertian terbatas.
- 5) Keluarga Pola pengasuhan suatu keluarga turut dipengaruhi oleh tempat dimana keluarga itu tinggal. Apabila suatu keluarga tinggal di lingkungan yang otoritas penduduknya berpendidikan rendah

serta tingkat sopan santun yang rendah, maka anak dapat dengan mudah juga menjadi ikut terpengaruh. Orang tua yang terlalu sibuk bekerja cenderung menyerahkan pengasuhan anak mereka kepada orang-orang terdekat. Oleh karena itu pola pengasuhan yang didapat oleh anak juga sesuai dengan orang yang mengasuh anak tersebut.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua yaitu adanya yang bersifat eksternal (berasal dari luar) dan internal (berasal dari dalam) yang menentukan pola asuh terhadap anak-anak untuk mencapai tujuan agar sesuai dengan norma yang berlaku.

2. Kepribadian Anak

a. Kepribadian

1) Pengertian kepribadian

Menurut Ghazali (2016) pengertian kepribadian adalah kesatuan sistem jiwa dan raga dalam diri individu yang bersifat dinamis dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Mahmut (2012) kepribadian adalah penyesuaian diri, yaitu suatu proses respons individu, baik yang bersifat perilaku maupun mental dalam upaya mengatasi kebutuhan-kebutuhan dari dalam diri, ketegangan emosional, frustrasi dan konflik, serta memelihara keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan tersebut dan norma lingkungan.

Koswara (2005) menegaskan bahwa identifikasi kepribadian dapat dikategorikan menjadi dua pengertian, yaitu sebagai berikut :

a) Menurut pengertian sehari-hari

Kepribadian (personality) adalah suatu istilah yang mengacu pada gambaran sosial tertentu yang diterima oleh individu dari kelompoknya atau masyarakatnya, kemudian individu tersebut diharapkan bertingkah laku berdasarkan dengan gambaran sosial yang diterima.

b) Menurut psikologi

- (1) George Kelly (2005) menyatakan bahwa kepribadian adalah cara unik individu dalam mengartikan pengalaman hidupnya.
- (2) Gordon Allport (2005) menyatakan bahwa kepribadian merupakan suatu organisasi yang dinamis dari sistem psikofisik individu yang menentukan tingkah lakuan pemikiran secara khas.
- (3) Sigmund Freud (2005) menyatakan bahwa kepribadian merupakan suatu struktur yang terdiri dari tiga system, yaitu *id, ego dan super-ego*, sedangkan tingkah laku tidak lain merupakan hasil dari konflik dan rekonsiliasi ketiga unsure dalam system kepribadian tersebut.
- (4) Menurut Brown (2005) kepribadian adalah corak tingkah laku sosial, corak ketakutan, dorongan dan keinginan, gerak gerik, opini dan sikap seseorang. Perilaku ada yang bersifat tampak dan ada pula yang tidak tampak.

Berdasarkan beberapa pengertian kepribadian diatas dapat disimpulkan bahwa kepribadian adalah cara unik setiap individu dalam berinteraksi dengan lingkungan berdasarkan kognitif, emosional, dorongan, dan kebutuhan sosialnya yang diwujudkan dalam bentuk pola-pola perilaku yang tampak maupun yang tidak tampak.

2) Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian

Kepribadian seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor pembawaan dan lingkungan. Faktor pembawaan ialah segala sesuatu yang telah dibawa oleh anak sejak lahir, baik yang bersifat kejiwaan maupun yang bersifat ketubuhan. Faktor lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di luar manusia, baik yang hidup maupun yang mati (Sujanto, 2016).

3) Tipe-tipe kepribadian

Para ahli psikologi juga telah melakukan beberapa riset ilmiah berhubungan dengan keinginan untuk menguak kepribadian seseorang manusia. Para ahli psikologi tersebut masing-masing menemukan teori mengenai jenis atau isi kepribadian seseorang manusia. Diantara para ahli tersebut adalah: (Chairilisyah, 2012)

a) Gregory (Sjarkawi,2008) membagi tipe gaya kepribadian menjadi

12 tipe yaitu:

- (1) Kepribadian yang mudah menyesuaikan diri
- (2) Kepribadian yang berambisi

- (3) Keperibadian yang mempengaruhi
 - (4) Keperibadian yang berprestasi
 - (5) Keperibadian yang idealis
 - (6) Keperibadian yang sabar
 - (7) Keperibadian yang mendahului
 - (8) Keperibadian yang perseptif
 - (9) Keperibadian yang peka
 - (10) Keperibadian yang berketetapan
 - (11) Keperibadian yang ulet
 - (12) Keperibadian yang berhati-hati
- b) Paul Gunadi (Sjarkawi,2006) memberikan gambaran mengenai keperibadian sebagai berikut:
- (1) Tipe sanguine: memiliki banyak kekuatan, semangat dan dapat membuat lingkungannya gembira dan senang.
 - (2) Tipe plegmatis: pribadi yang cenderung tenang, dapat menguasai dirinya dengan baik, dan mampu melihat permasalahan secara baik dan mendalam.
 - (3) Tipe melankolik: pribadi yang mengedepankan perasaan, peka, sensitif terhadap keadaan dan mudah dikuasi oleh mood.
 - (4) Tipe kolerik: pribadi yang cenderung berorientasi pada tugas disiplin dalam berkerja, setia dan bertanggung jawab.

(5) Tipe asertif: pribadi yang mampu menyatakan ide, pendapat dan gagasan secara tegas, kritis tetapi perasaannya halus sehingga tidak menyakiti perasaan orang lain.

c) Cattell, Eysenck, Edward (Sumadi, 2001) menyatakan bahwa kepribadian manusia terdiri dari sifat-sifat yang sudah ada (dari Tuhan) dan kepribadian adalah dinamika dari setiap sifat yang ada tersebut. Sifat positif yang dimaksud seperti: sabar, suka menolong, suka berprestasi, suka berpetualang, suka mengikuti aturan, suka berpetualang, suka bergaul, suka menerima pendapat orang lain. Selain itu tentunya juga ada sifat negatifnya.

b. Anak

1) Pengertian Anak

Anak usia dini menurut National Association for the Education of Young Children (NAEYC) menyatakan bahwa anak usia dini atau “early childhood” merupakan anak yang berada pada usia nol sampai dengan delapan tahun.

Anak merupakan manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa mereka selalu aktif, dinamis, antusias, dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, merasa seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Anak bersifat egoisentris, memiliki rasa ingin tau secara alamiah, merupakan makhluk sosial, unik, kaya

dengan fantasi, memiliki daya perhatian pendek, dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar. (Siswanto, 2010)

Anak menurut bahasa adalah keturunan kedua sebagai hasil antara hubungan pria dan wanita. Dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, dikatakan bahwa anak adalah amanah dan karuni Tuhan Yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya (Jamal, 2013).

Menurut Solehudin (2013) anak adalah generasi penerus yang akan datang. Baik buruknya masa depan bangsa tergantung pula pada baik buruknya kondisi anak saat ini. Berkaitan dengan hal tersebut, maka perlakuan terhadap anak dengan cara yang baik adalah kewajiban kita bersama, agar ia bisa tumbuh berkembang dengan baik dan dapat menjadi pengemban risalah peradaban bangsa ini. Berkaitan dengan perlakuan terhadap anak tersebut, maka penting bagi kita mengetahui hak-hak anak dan kewajiban anak.

Children are the living messages we send to a time we will not see (anak adalah pesan hidup yang kita kirim untuk masa yang tidak kita lihat), pentingnya anak sebagai generasi penerus sekaligus asset terbesar untuk masa depan. Pandangan yang visioner, anak merupakan bentuk investasi yang menjadi indikator keberhasilan suatu bangsa dalam melaksanakan pembangunan. Keberhasilan

pembangunan anak akan menentukan kualitas sumber daya manusia di masa yang akan datang, serta merupakan generasi yang akan menjadi penerus bangsa sehingga mereka harus dipersiapkan dan diarahkan sejak dini agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi anak yang sehat jasmani dan rohani, maju, mandiri dan sejahtera menjadi sumber daya yang berkualitas dan dapat menghadapi tantangan di masa datang. Oleh karena itu upaya pembentukan anak harus dimulai sedini mungkin mulai dari kandungan hingga tahap-tahap tumbuh kembang selanjutnya (Solehudin, 2013).

2) Hak-hak Anak

Perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi (Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002, Pasal 1 Ayat 2).

Sementara itu, hak-hak anak di Indonesia secara umum ditentukan dalam Pasal 4 sampai dengan Pasal 18 UU No.35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak, antara lain : (Solehudin, 2013)

- a) Setiap anak berhak untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi;

- b) Setiap anak berhak atas suatu nama sebagai identitas diri dan status kewarganegaraan: Setiap anak berhak untuk beribadah menurut agamanya, berpikir, dan berekspresi sesuai dengan tingkat kecerdasan dan usianya, dalam bimbingan orang tua;
- c) Setiap anak berhak untuk mengetahui orang tuanya, dibesarkan, dan diasuh oleh orang tua sendiri;
- d) Setiap anak berhak memperoleh pelayanan kesehatan dan jaminan sosial sesuai dengan kebutuhan fisik, mental, spiritual, dan sosial;
- e) Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya;
- f) Bagi anak yang menyandang cacat juga berhak memperoleh pendidikan luar biasa, sedangkan bagi anak yang memiliki keunggulan juga berhak mendapatkan pendidikan khusus;
- g) Setiap anak berhak menyatakan dan didengar pendapatnya, menerima, mencari, dan memberikan informasi sesuai dengan tingkat kecerdasan dan usianya demi pengembangan dirinya sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan dan kepatutan;
- h) Setiap anak berhak untuk beristirahat dan memanfaatkan waktu luang, bergaul dengan anak yang sebaya, bermain, berekreasi, dan berkreasi sesuai dengan minat, bakat, dan tingkat kecerdasannya demi pengembangan diri;

- i) Setiap anak yang menyandang cacat berhak memperoleh rehabilitasi, bantuan sosial, dan pemeliharaan taraf kesejahteraan sosial;
- j) Setiap anak selama dalam pengasuhan orang tua, wali, atau pihak lain manapun yang bertanggung jawab atas pengasuhan, berhak mendapat perlindungan dari perlakuan: diskriminasi, eksploitasi, baik ekonomi maupun seksual, penelantaran, kekejaman, kekerasan, dan penganiayaan, ketidakadilan, dan perlakuan salah lainnya;
- k) Setiap anak berhak untuk diasuh oleh orang tuanya sendiri, kecuali jika ada alasan dan/atau aturan hukum yang sah menunjukkan bahwa pemisahan itu adalah demi kepentingan terbaik bagi anak dan merupakan pertimbangan terakhir;
- l) Setiap anak berhak untuk memperoleh perlindungan dari penyalahgunaan dalam kegiatan politik, pelibatan dalam sengketa bersenjata, pelibatan dalam kerusuhan sosial, pelibatan dalam peristiwa yang mengandung unsur kekerasan, dan pelibatan dalam peperangan.
- m) Setiap anak berhak memperoleh perlindungan dari sasaran penganiayaan, penyiksaan, atau penjatuhan hukuman yang tidak manusiawi;
- n) Setiap anak berhak untuk memperoleh kebebasan sesuai dengan hukum; Penangkapan, penahanan, atau tindak pidana penjara

anak hanya dilakukan apabila sesuai dengan hukum yang berlaku dan hanya dapat dilakukan sebagai upaya terakhir;

- o) Setiap anak yang dirampas kebebasannya berhak untuk mendapatkan perlakuan secara manusiawi dan penempatannya dipisahkan dari orang dewasa, memperoleh bantuan hukum atau bantuan lainnya secara efektif dalam setiap tahapan upaya hukum yang berlaku, dan membela diri serta memperoleh keadilan di depan pengadilan anak yang objektif dan tidak memihak dalam sidang tertutup untuk umum;
- p) Setiap anak yang menjadi korban atau pelaku kekerasan seksual atau yang berhadapan dengan hukum berhak dirahasiakan; dan Setiap anak yang menjadi korban atau pelaku tindak pidana berhak mendapatkan bantuan hukum dan bantuan lainnya.

3) Kewajiban Anak

Menurut Djamil (2013) kewajiban berarti sesuatu yang wajib diamalkan (dilakukan), keharusan, tugas yang harus dilakukan. Menurut Setya Wahyudi, anak melakukan kewajiban bukan semata-mata sebagai beban, tetapi justru dengan melakukan kewajiban-kewajiban menjadikan anak tersebut berpredikat “anak yang baik” yang baik tidak hanya meminta hak-hak saja, tetapi akan melakukan kewajiban-kewajibannya.

Berdasarkan UU No. 35 tahun 2014 tentang Perlindungan Anak, ada lima hal kewajiban anak di Indonesia yang mestinya dilakukan, antara lain:

- a) Menghormati orang tua, wali, dan guru
- b) Mencintai keluarga, masyarakat, dan menyayangi teman
- c) Mencintai tanah air, bangsa, dan negara
- d) Menunaikan ibadah sesuai dengan ajaran agamanya
- e) Melaksanakan etika dan akhlak yang mulia.

Anak wajib menghormati orang tua, karena ayah dan ibu lebih berhak dari segala manusia untuk dihormati dan ditaati. Bagi umat muslim, maka seorang anak diajarkan untuk berbakti, taat dan berbuat baik kepada kedua orang tuanya (Djamil, 2013).

Kewajiban anak menghormati guru, karena guru telah mendidik, melatih otak, menunjukkan kepada kebaikan dan kebahagiaan. Maka patutlah pula bila anak wajib mencintai dan menghormatinya. Anak wajib mencintai keluarga, seperti saudara kandung, saudara ayah dan saudara ibu, karena mereka ikut menolong keperluan ayah dan ibu. Kewajiban mencintai masyarakat seperti tetangga, karena tetangga hidup bersama dengan keluarga (ayah-ibu). Di dalam memenuhi keperluan sehari-hari orang tua dan keperluan anak mesti membutuhkan bantuan tetangga. Demikian pula terhadap teman, anak harus menghormati, karena mereka merupakan sahabat yang tolong menolong. Oleh karena itu anak

berkewajiban untuk mencintai masyarakat/tetangga dan teman-temannya.

3. Dampak Pola Asuh Terhadap Kepribadian Anak

Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kepribadian anak dimaksudkan sebagai upaya orang tua dalam membentuk kepribadian anak dan membinanya sehingga anak memiliki kepribadian yang baik. Kepribadian yang baik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepribadian manusia saleh. Dalam konteks Islam kata saleh mengandung arti sesuatu yang bersifat baik, jadi penulis memaknai bahwa kepribadian manusia saleh adalah kepribadian yang baik, sedangkan kepribadian yang berlawanan dengan kepribadian manusia saleh adalah kepribadian yang kurang baik.

Orang tua sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak memiliki peran dan tanggung jawab yang sangat besar terhadap anak-anaknya. Keprihatinan orang tua yang dalam terhadap anak seringkali memaksa orang tua bertindak tidak tepat. Keyakinan orang tua yang keliru, yang menganggap bahwa anak-anak tidak akan menjadi baik dan maju tanpa pengaruh dari orang dewasa, dan cenderung menyebabkan benih-benih pertentangan. Misalnya seperti, anak menolak untuk belajar, menolak untuk shalat, menolak untuk mengaji, dan lain-lain.

Menurut Pratiwi (2015) pola asuh orang tua akan sangat berpengaruh terhadap kepribadian anak. Karena perlakuan orang tua dalam keluarga akan ditiru dan diikuti oleh anak-anaknya dalam kehidupan

sehari-hari. Oleh karena itu, orang tua harus dapat memilih dan menerapkan pola asuh yang tepat untuk anak-anaknya.

B. Hasil Kajian Penelitian Terdahulu

Tinjauan pustaka merupakan uraian sistematis tentang hasil-hasil penelitian yang dilakukan. Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan dan diteliti. Pada dasarnya peneliti dapat mengacu pada penelitian lain yang dapat dijadikan sebagai titik tolak, dengan topik penelitian antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurdeni Mai Fitri, 2012 yang berjudul Studi Deskriptif Efektifitas Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Pembina Painan Tahun 2012. Skripsi S1 Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu pendidikan UNP. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan Kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan ketiga bentuk pola asuh yang diterapkan orangtua kepada anak dirumah khususnya pada Taman Kanak-kanak Pembina Painan, maka peneliti menemukan jawaban penelitian ini bahwa pola asuh yang paling dominan diterapkan oleh orang tua dirumah adalah pola asuh permissive.

Relevansi penelitian diatas dengan penelitian yang sedang dikaji adalah sama-sama meneliti tentang pola asuh orang tua terhadap anak usia dini. Adapun perbedaanya terdapat dalam tempat penelitian. Penelitian di atas dilakukan di Taman Kanak-kanak Pembina Painan, sedangkan peneliti ini dilakukan di Desa Puntukrejo Ngargoyoso Karanganyar. Peneliti diatas

terfokus pada pola asuh orang tua Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Pembina Painan Tahun 2012, sedangkan peneliti memfokuskan pola asuh orang tua dalam membentuk kepribadian baik anak usia 5-6 tahun di Desa Puntukrejo Ngargoyoso Karanganyar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Jaka Siswanta, 2017 yang berjudul Pengembangan Karakter Kepribadian Anak Usia Dini (Studi Pada PAUD Islam Terpadu Di Kabupaten Magelang Tahun 2015). Skripsi S1 Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Solotiga. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Kajian pengembangan karakter kepribadian anak usia dini akan dilakukan melalui wawancara secara mendalam dan pengamatan intensif dalam kerangka mengungkap berbagai problem penelitian. Lokasi penelitian dilakukan PAUD Terpadu Aisyiyah Insan Robani Ngadisalam, Gunungpring Kec. Muntilan, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) BIAS (Bina Anak Sholeh) Muntilan dan PAUD Islam Terpadu Ibnu Hajar Sirahan Kec. Salam Kabupaten Magelang. Penentuan subyek penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengamatan dan wawancara. Analisis data dilakukan secara induktif. Kegiatannya meliputi; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Hasil penelitian menunjukkan PAUD Terpadu Aisyiyah Insan Robbani Muntilan dan PAUD Islam Terpadu Ibnu Hadjar mengacu ketentuan pelaksanaan Pendidikan Karakter yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan

Nasional, PAUD BIAS mengembangkan nilai-nilai karakter kepribadian berdasar nilai yang ditentukan pihak sekolah. Pelaksanaan pembentukan karakter dilakukan sebagai upaya pembentukan karakter kepribadian anak. Strategi pengembangan karakter dilakukan dengan metode bermain sambil bernyanyi, metode keteladanan, metode nasihat, metode pengawasan dan metode pembiasaan. Kendala-kendala khususnya faktor dukungan orang tua terkait dengan kebijakan sekolah dalam pengembangan karakter kepribadian anak.

Relevansi penelitian diatas dengan penelitian yang sedang dikaji adalah sama-sama meneliti tentang pola asuh orang tua terhadap anak usia dini. Adapun perbedaanya terdapat dalam tempat penelitian. Penelitian di atas dilakukan di PAUD Islam Terpadu Di Kabupaten Magelang, sedangkan peneliti ini dilakukan di Desa Puntukrejo Ngargoyoso Karanganyar. Peneliti diatas terfokus pada Pengembangan Karakter Kepribadian Anak Usia Dini (Studi Pada PAUD Islam Terpadu Di Kabupaten Magelang Tahun 2015), sedangkan peneliti memfokuskan pola asuh orang tua dalam membentuk kepribadian baik anak usia 5-6 tahun di Desa Puntukrejo Ngargoyoso Karanganyar 2022/2023.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Hidayah Banawati, 2017/2018 yang berjudul pola asuh orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini di dukuh branglor mancanan baki sukoharjo. Skripsi S1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Tarbiyah. IAIN Surakarta. Tentang masih terdapat anak yang yang tidak mandiri dalam memakai baju,

pada saat makan masih dibantu orang tua. Keberadaan jasa pengasuh anak yang menjadikan orang tua lebih leluasa bekerja tanpa perlu meluangkan waktu untuk melatih kemandirian pada anak. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah orang tua anak.

Relevansi penelitian diatas dengan penelitian yang sedang dikaji adalah sama-sama meneliti tentang pola asuh orang tua terhadap anak usia dini. Adapun perbedaanya terdapat dalam tempat penelitian. Penelitian di atas dilakukan di dukuh branglor mancanan baki sukoharjo sedangkan peneliti ini dilakukan di Desa Puntukrejo Ngargoyoso Karanganyar. Peneliti diatas terfokus pada pola asuh orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini di dukuh branglor mancanan baki sukoharjo tahun 2017/2018, sedangkan peneliti memfokuskan pola asuh orang tua dalam membentuk kepribadian baik anak usia 5-6 tahun di Desa Puntukrejo Ngargoyoso Karanganyar 2022/2023.

C. Kerangka Berpikir

Pola asuh orang tua diperkirakan mempunyai pengaruh terhadap perkembangan sosial anak. Orang tua memiliki kedudukan yang sangat penting dalam mendidik dan membentuk kepribadian. Setiap orang tua memiliki cara sendiri dalam pengasuhan. Yaitu Orang tua yang menerapkan pola asuh dengan kekerasan (*Otoriter*) terhadap anak, memberikan kecendrungan kepada anak menjadi sulit beradaptasi dengan teman sebaya, selalu patuh terhadap perintah orang tua saja sehingga perkembangan sosial anak kurang baik. Orang tua yang

menerapkan pola asuh lunak (*Permissive*), memberikan kecenderungan anak menjadi kurang mandiri, egosentris, kurang peduli terhadap lingkungan serta keadaan orang lain karena anak tidak pernah diberi nasehat untuk saling mengasihi dan menghargai orang lain. Sedangkan orang tua yang menerapkan pola asuh Demokratis (*Otoritatif*), memberikan kecenderungan anak akan menjadi lebih mandiri, berprestasi, mampu menemukan ide yang kreatif sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga pola asuh ini akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan sosial yang baik bagi anak.

Di Desa Puntukrejo Ngargoyoso Karanganyar terdapat beberapa pola asuh yang dilaksanakan oleh orang tua, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokartis dan pola asuh permisif. Pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang kaku, keras, dan bersifat pemaksaan. Pola asuh ini orang tua membuat aturan yang harus dipatuhi oleh anaknya tanpa mau tau perasaan anaknya. Pola asuh otoriter ini dapat menghambat atau bahkan dapat menghilangkan potensi yang dimiliki anak, karena anak kurang dihargai pendapatnya, dan orang tua kurang sensitife terhadap kebutuhan anaknya. Akibatnya anak menjadi tidak percaya diri, minder, dan penakut.

Orang tua berperan penting di dalam proses pembentukan kepribadian anak. Penggunaan pola asuh tertentu ini memberikan sumbangan dalam mewarnai perkembangan terhadap bentuk-bentuk prilaku baik anak. Dalam pola asuh yang dipilih orang tua akan membentuk kepribadian anak. Masa depan anak sangat tergantung dari pengalaman yang didapatkan dari pola asuh orang tua. Orang tua yang benar-benar memberi perhatian khusus terhadap anaknya, akan

membentuk kepribadian yang positif terhadap anaknya. Sebaliknya, orang tua yang tidak peduli atau sangat mengekang, akan membentuk kepribadian yang negative terhadap anak tersebut.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dimana penelitian yang menggambarkan fenomena atau fakta penelitian secara apa adanya. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2005) penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.

Dengan demikian, Penelitian ini untuk mengetahui pola asuh dalam membentuk kepribadian baik anak usia 5-6 tahun di Di Desa Puntukrejo Ngargoyoso Kranganyar 2022/2023

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Puntukrejo Ngargoyoso Karanganyar. Alasan pemilihan lokasi ini karena tersediannya data yang berkenaan dengan kepribadian anak didesa tersebut.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dimulai dari bulan September sampai Oktober 2022, dengan rincian sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

Tahap ini meliputi: pengajuan judul, pembuatan proposal, permohonan izin observasi, dan penyusunan penelitian.

b. Tahap penelitian

Tahap ini meliputi semua kegiatan yang berlangsung di lapangan yaitu wawancara, pengambilan data.

c. Tahap penyelesaian

Tahap ini meliputi: analisis data yang telah dikumpulkan dan penyesuaian laporan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Untuk lebih jelasnya akan diuraikan waktu penelitian dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 3.1

Waktu dan Tahapan Penelitian

No	Uraian	Bulan dan Tahun					
		2020	2022				
		Nov	Jan	Jani	Sep	Okt	Des
1.	Pengajuan Judul						
2.	Observasi dan Penyusunan Proposal						
3.	Seminar Proposal						
4.	Penelitian						
5.	Analisis Data						
6.	Penyelesaian Akhir						

C. Subyek dan Informan

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun di Desa Puntukrejo yang anaknya bersekolah di RA Itama Karang Karangpandan.

2. Informan Penelitian

Informan merupakan seseorang yang dapat memberikan informasi serta mampu menafsirkan segala sesuatu tentang bahasa yang diteliti. Informan juga harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar belakang penelitian. Ia berkewajiban secara suka rela menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat informal. Sebelum peneliti observasi kelapangan informan penelitian ini adalah tetangga orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun yang bersekolah di RA Itama Karang Karangpandan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar yang ditetapkan.

Dalam rangka untuk memperoleh data yang alami dan obyektif di lokasi penelitian, hendaklah seorang penulis menggunakan bermacam-macam metode pengumpulan data untuk mencapai tujuan penelitian tersebut. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2012). Jadi wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan dialog atau tanya jawab dengan orang yang dapat memberikan keterangan atau informasi. Yang menjadi informan dalam wawancara ini adalah orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun di Desa Puntukrejo Ngargoyoso yang anaknya bersekolah di RA Itama Karang Karangpandan Karanganyar.

2. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2012). Metode observasi ini terdiri dari dua macam yaitu observasi partisipan dan non partisipan. Maka dengan berbagai pertimbangan, penulis dalam penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipasi seorang pengamat bisa melakukan pengumpulan data tanpa harus melibatkan diri langsung kedalam situasi dimana peristiwa itu berlangsung. Dalam penelitian ini yang menjadi objek observasi adalah orangtua yang telah diwawancarai. Apakah para orangtua tersebut telah memberikan pola pengasuhan yang baik atau hanya penjelasan saja pada saat diwawancarai. Guna observasi ini adalah untuk memperkuat data atau mengecek data yang

kurang meyakinkan dengan langsung diobservasi terjun ke lapangan agar memperoleh data yang sebenarnya. Observasi ini dilakukan peneliti melalui terjun ke lapangan agar memperoleh data yang sebenarnya.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah “mencari data, mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lenger, agenda, dan sebagainya” (Arikunto, 2010). Jadi, metode dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk mencatat informasi yang riil berupa dokumen, catatan dan laporan yang tertulis serta relevan dengan tujuan penelitian.

Metode dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dari metode lainnya dan diharapkan akan lebih luas dan benar-benar dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah foto dan hasil wawancara.

E. Teknik Keabsahan Data

Teknik untuk mencapai keabsahan atau kredibilitas data dilakukan dengan cara triangulasi. “Teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan data itu.(Lexy,2016:330). Penelitian dilakukan pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi metode dan sumber.

Tringulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif

peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan survai. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya.

Tringulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik drajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui subjek dengan informan. Peneliti dapat memakai informan lain untuk mengecek kebenaran informasi tadi. Peneliti me-rechek temuannya dengan cara membandigkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori. (Lexy, 2016:332)

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa data kualitatif yaitu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. (Moleong, 2012:330).

Ada berbagai cara untuk menganalisa data, tetapi secara garis besarnya dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Data Reduction (Reduksi data)

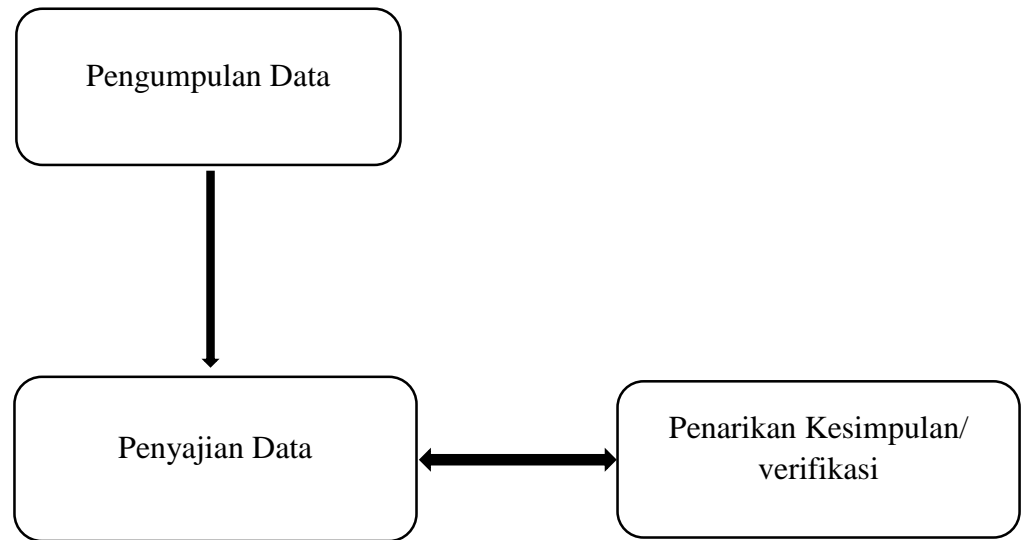
Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak bahkan sangat kompleks, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data berarti merangkum, memilih hal pokok, dan memfokuskan kepada hal penting, dicari tema, dan polannya dan membuang yang tidak perlu.

2. Data Display

Setelah data direduksi. Maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara katagori dan sejenisnya. Tetapi yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Conclusion Drawing/Verification(Penarikan Kesimpulan/Verivikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan yaitu mencatat keterangan dan pola-pola penjelasan yang merupakan kesimpulan hasil akhir dari hasil penelitian, atau dapat juga dikatakan memberi interpretasi terhadap data yang telah diseleksi dan disusun yang berupa keterangan atau kesimpulan terhadap data yang telah disusun. Berdasarkan data dilapangan, maka harus dibuat analisis data dilaksanakan guna menjawab masalah mengenai pola asuh orang tua dalam membentuk kepribadian anak usia 5-6 tahun di Desa Puntukrejo Ngargoyoso Karanganyar.

Gambar 1

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Diskripsi Umum Desa Puntukrejo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar

1. Sejarah Desa Puntukrejo

Puntukrejo merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar. Nama desa Puntukrejo diambil dari kata Puntuk dan Rejo. Puntuk artinya Gundukan Tanah atau Bukit kecil dan Rejo artinya ramai atau makmur. Pada awalnya Puntukrejo terbagi menjadi dua Kranggan yaitu Kranggan Puntuk dan Kranggan Drojo. Wilayah Kranggan Puntuk meliputi: Puntuk, Nglenjing, Krancangan, Klodron, Tegalrejo, Sabrang, Talok dan Karangnongko. Sedangkan Wilayah Kranggan Drojo meliputi: Kasihan, Gelang, Nglegok, Kenteng, Genengrejo, Drojo dan Ngranten. Sehubungan dengan peraturan baru dari Kraton tahun 1920 adanya penggabungan dua Kranggan menjadi satu yaitu Puntukrejo yang wilayahnya meliputi, Tegalrejo, Klodron, Puntuk, Krancangan, Nglenjing, Nglegok, Kasihan, Gelang, Kenteng, Genengrejo, Drojo, Ngranten Kulon, Ngranten Wetan. Lalu diangkatnya Kepala Desa Ki Karto Wiyono. Adapun Desa Puntuk Dibagi menjadi tuju dusun yaitu :

- a. Dusun Tegalrejo
- b. Dusun Puntuk
- c. Dusun Nglenjeng
- d. Dusun Kenteng

- e. Dusun Kasihan
- f. Dusun Drojo
- g. Dusun Ngranten

Pejabat Kepala Desa Puntukrejo semenjak berdirinya Desa Puntukrejo adalah sebagai berikut :

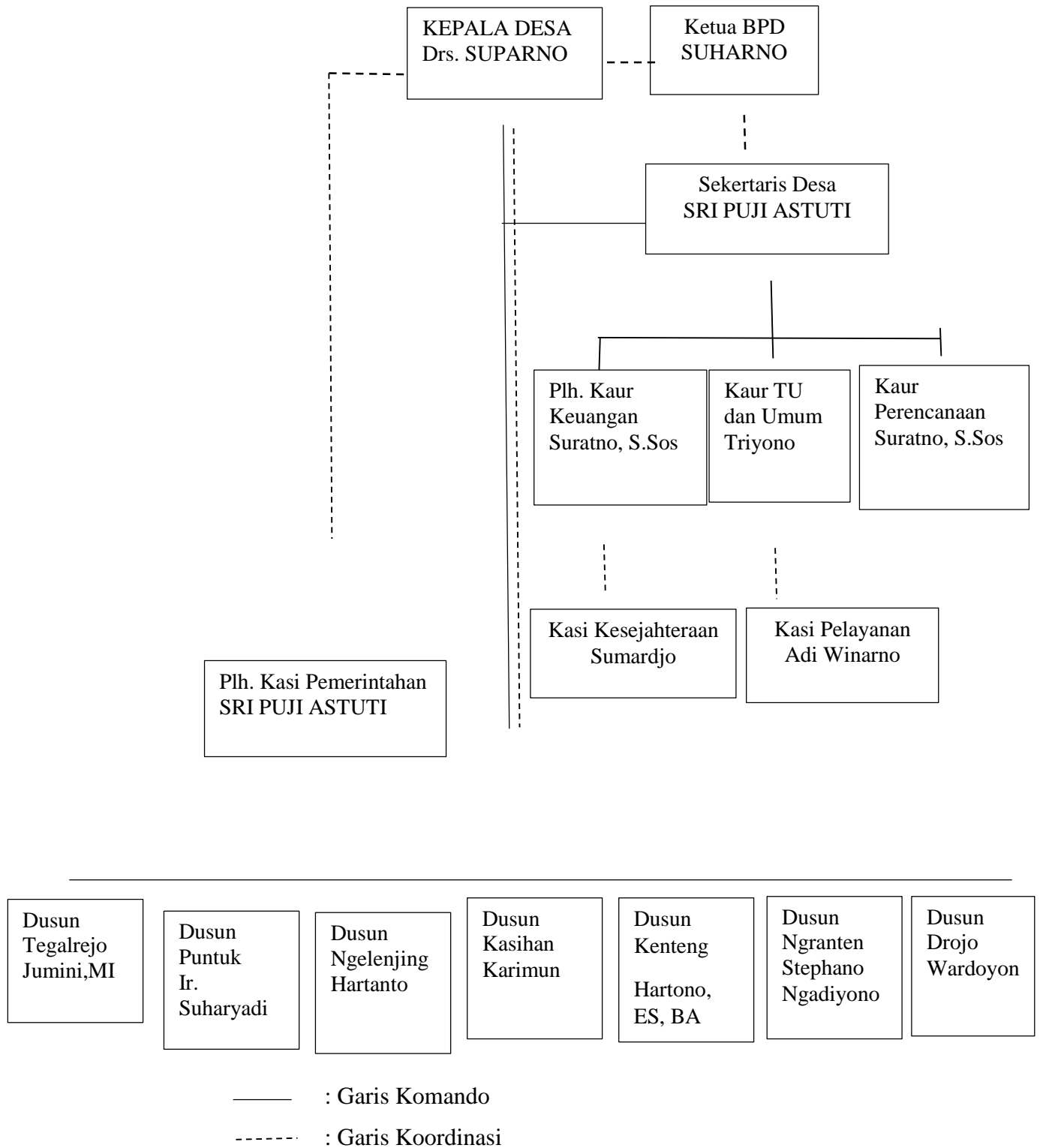
Tabel 4.1. Kepala Desa Puntukrejo tahun 1920 – 2025.

No	Nama	Masa Jabatan	Keterangan
1	Ki Karto Wiyono	Priode tahun 1920 s/d 1951	Kades Pertama
2	Prono Diwiryo	Priode tahun 1951 s/d 1974	Kades Kedua
3	Soerachim	Priode tahun 1974 s/d 1989	Kades Ketiga
4	Djoko Darsono	Priode tahun 1989 s/d 2005	Kades Keempat
5	Sugito, S.Sos	Priode tahun 2006 s/d 2018	Kades Kelima
6	Drs. Suparno	Priode tahun 2019 s/d 2025	Kades Keenam

2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi Desa Puntukrejo dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :

Gambar 2



Tugas dan fungsi masing-masing bagian dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Kepala Desa

Kepala desa berkedudukan sebagai Kepala Pemerintah Desa yang memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Desa. Kepala Desa bertugas menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Untuk melaksanakan tugas maka Kepala Desa memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan Pemerintahan Desa, seperti tata praja Pemerintahan, penetapan peraturan di desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, melakukan upaya perlindungan masyarakat, administrasi kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah.
- 2) Melaksanakan pembangunan, seperti pembangunan sarana prasarana perdesaan, dan pembangunan bidang pendidikan, kesehatan.
- 3) Pembinaan kemasyarakatan, seperti pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat, sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan.
- 4) Pemberdayaan masyarakat, seperti tugas sosialisasi dan motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna.

5) Menjaga hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat dan lembaga lainnya

b. Sekretaris Desa

Sekretaris Desa berkedudukan sebagai unsur pimpinan Sekretariat Desa.

Sekretaris Desa bertugas membantu Kepala Desa dalam bidang administrasi pemerintahan. Untuk melaksanakan tugas tersebut, Sekretaris Desa mempunyai fungsi:

- 1) Melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip, dan ekspedisi.
- 2) Melaksanakan urusan umum seperti penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum.
- 3) Melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, dan administrasi penghasilan Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD, dan lembaga pemerintahan desa lainnya.
- 4) Melaksanakan urusan perencanaan seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan.

Sekretaris Desa memiliki tiga bawahan yaitu sebagai berikut:

- 1) Kepala urusan tata usaha dan umum memiliki fungsi seperti melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip, dan ekspedisi, dan penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum. Kaur TU dan Umum dibantu oleh Kasi Pelayanan yang bertugas untuk:
 - a) Penyuluhan dan motivasi terhadap pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat;
 - b) Peningkatan upaya partisipasi masyarakat;
 - c) Pelestarian nilai sosial, budaya dan keagamaan;
 - d) Pelayanan dan pembinaan ketenaga kerjaan;
 - e) Menyusun program kerja yang meliputi penyelenggaraan pembinaan perekonomian masyarakat Desa, perkreditan rakyat, perkoperasian, peternakan, pertanian, perkebunan, hutan Desa, perikanan, industry kecil, usaha informal, peningkatan produksi Desa;
 - f) Pelaksanaan program, kegiatan dan pemberian pelayanan di bidang pembangunan dan pemberdayaan masyarakat;
 - g) Pemeliharaan prasarana dan sarana di lingkungan Desa;
 - h) Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat

2) Kepala urusan keuangan memiliki fungsi seperti melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, dan administrasi penghasilan Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD, dan lembaga pemerintahan desa lainnya. Kaur keuangan dibantu oleh Kasi Kesejahteraan yang bertugas sebagai berikut:

- a) Melaksanakan pembangunan sarana prasarana perdesaan,
- b) Melaksanakan pembangunan bidang pendidikan,
- c) Melaksanakan pembangunan bidang kesehatan,

3) Kepala urusan perencanaan memiliki fungsi mengoordinasikan urusan perencanaan seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan.

c. Kasi Pemerintahan

Kepala seksi (Kasi) pemerintahan ini bertugas membantu Kepala Desa dalam melaksanakan tugas bidang pemerintahan desa. Kepala Seksi (Kasi) Pemerintahan Desa juga bertugas sebagai berikut:

- 1) Melakukan tindakan yang mengakibatkan pengeluaran atas beban anggaran belanja sesuai bidang tugasnya
- 2) Melaksanakan anggaran kegiatan sesuai bidang tugasnya
- 3) Mengendalikan kegiatan sesuai bidang tugasnya

- 4) Menyusun DPA (Dokumen Pelaksanaan Anggaran), DPPA (Dokumen Perubahan Pelaksanaan Anggaran), dan DPAL (Dokumen Pelaksanaan Anggaran Lanjutan) sesuai bidang tugasnya
- 5) Menandatangani perjanjian kerja sama dengan penyedia atas pengadaan barang/jasa untuk kegiatan yang berada dalam bidang tugasnya; dan menyusun laporan pelaksanaan kegiatan sesuai bidang tugasnya untuk pertanggungjawaban pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes)

d. Kepala Dusun

Kepala Dusun memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Membina ketenteraman dan ketertiban, melaksanakan upaya perlindungan masyarakat, mobilitas kependudukan, dan menata dan mengelola wilayah.
- 2) Membantu Kasi dan Kaur Pelaksana Kegiatan Anggaran (PKA) dalam pelaksanaan pengadaan barang/jasa dalam hal sifat dan jenis kegiatannya tidak dapat dilakukan sendiri
- 3) Mengawasi pelaksanaan pembangunan di wilayah kerjanya.
- 4) Pelaksanaan pembinaan kemasyarakatan dalam meningkatkan kemampuan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungannya masing-masing.
- 5) Melakukan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat dalam menunjang kelancaran penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan Desa.

3. Demografis Desa Puntukrejo

Desa puntukrejo dari 7 Dusun dengan jumlah penduduk sebesar 7752 jiwa merupakan salah satu dari 9 Desa di Kecamatan Ngargoyoso yang terletak kurang lebih 10 km kearah barat dari Kecamatan Ngargoyoso, Desa puntuk mempunyai wilayah seluas : 268.5940 ha dengan jumlah penduduk 7752 dengan jumlah kepala keluarga : 2780 Batas Wilayah Desa Puntukrejo Kecamatan Ngargoyoso sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : berbatasan dengan Desa Nglegok
- b. Sebelah Barat : berbatasan dengan Desa Harjosari
- c. Sebelah Selat : berbatasab dengan Desa Karang, dan Desa Salam
- d. Sebelah Timur : berbatasan dengan Desa Berjo dan Desa Girimulyo

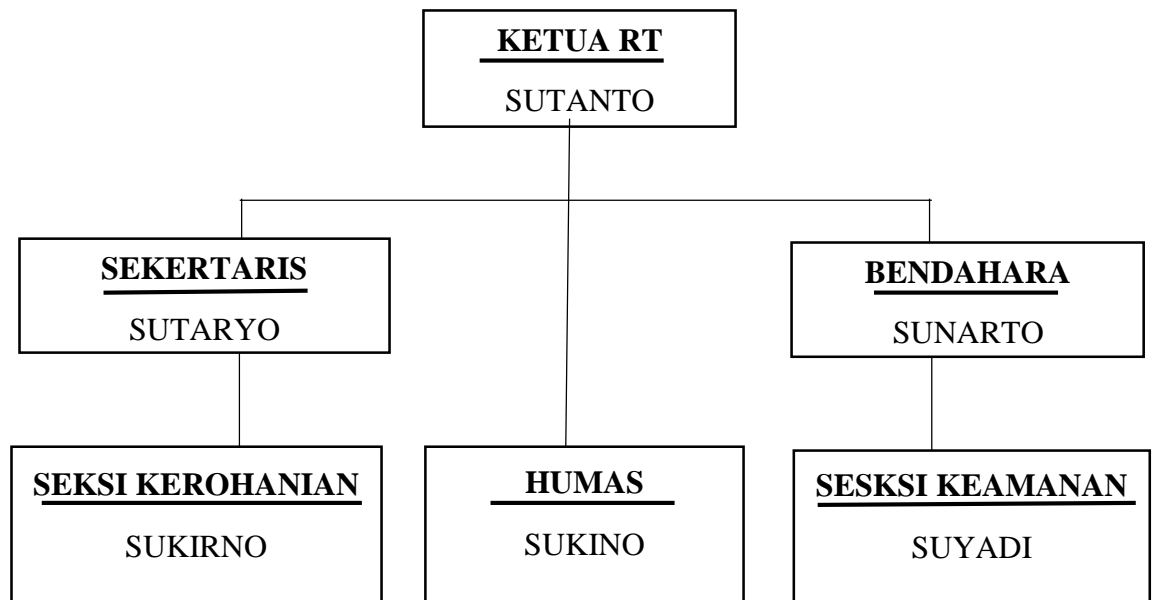
Jarak tempuh ke Ibu Kota Provinsi :135 Km

Jarak tempuh ke Ibu Kota Kabupaten : 13 Km

Jarak tempuh ke Ibu Kota Kecamatan : 3 Km

Lokasi penelitian yang peneliti lakukan yaitu di Dusun Ngranten RT 04 RW 13 dengan nama ketua RT yaitu dengan bapak Sutanto, dengan struktur organisasi sebagai berikut :

Gambar 3



B. Hasil Penelitian

Keluarga mempunyai peran yang sangat penting untuk mengembangkan pribadi anak. Model perilaku yang baik dari orang tua akan membawa dampak baik bagi perkembangan anak, demikian juga sebaliknya. Orang tua merupakan guru pertama bagi seorang anak, suri teladan dan cerminan kepribadian anak sebab sikap dan kepribadian anak sangat didasari dari orang tuanya karna orang tualah yang mengajarkan pertama kali kepada anaknya tentang sesuatu yang baik dan sesuatu yang buruk.

Pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak di usia 5-6 tahun, keterlibatan orang tua dalam mengasuh anak merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. Salah satu hal yang menjadi pengaruh dalam keberhasilan pembentukan kepribadian anak adalah pola asuh orang tua. Pola asuh yang dilakukan orang tua merupakan cara yang orang tua untuk dapat berinteraksi

dengan anak-anaknya. Pola asuh yang dilakukan orang tua menjadi penentu pada perkembangan dan pertumbuhan anaknya, terutama ketika anak berusia 5-6 tahun. Usia 5-6 tahun adalah usia emas karena perkembangan anak mengalami tumbuh dan kembang yang sangat sangat cepat. Pola asuh yang dimiliki setiap keluarga berbeda-beda. Cara mendidik yang dilakukan kepada anak biasanya diturunkan dari pola asuh yang diterima dari orang tua sebelumnya.

Pola pengasuhan menjadi hal yang penting bagi orang tua untuk mengasuh anaknya dengan menetapkan batas dan kontrol. Kualitas hubungan antara orang tua dengan anak memegang peranan yang sangat penting. Disamping itu orang tua juga memiliki sikap-sikap tertentu dalam memelihara, membimbing, dan mengarahkan anaknya. Dengan adanya peran yang baik dalam memberikan pengasuhan dapat berpengaruh yang baik pada perkembangan anaknya. Usaha yang dilakukan orang tua menjadi hal yang penting karena dengan perilaku orang tua akan membentuk kepribadian anak sejak usia dini dan menjadi penentu perilaku anak di masa yang akan datang. Pembentukan kepribadian di tahap awal sebaiknya dilakukan dengan baik oleh orang tua, sehingga di tahapan selanjutnya orang tua hanya melakukan penyempurnaan dan mengembangkannya. Seorang individu yang berkarakter kuat, akan berkesempatan dalam mencapai tujuan yang dimilikinya. Begitu juga sebaliknya, seorang individu yang berkarakter mudah goyah, akan lebih lama dalam mencapai tujuannya.

Orang tua merupakan madrasah pertama bagi seorang anak mendapatkan pelajar, didikan, yang semuanya dapat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak kelak, karena apa yang ditanamkan dan diajarkan oleh orang tua, itu pula yang akan diaplikasikan kelak yang kemudian akan menggambarkan kepribadian anak tersebut. Kepribadian tidak terbentuk dari keturunan sehingga jika orang hanya baik, tidak menjamin bahwa anaknya kelak juga akan memiliki kepribadian yang baik pula. Namun, kepribadian terbentuk dari hasil didikan orang tuanya. Penelitian ini melakukan wawancara kepada lima orang tua yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.2. Responden Penelitian

No.	Nama Anak	Nama Orang Tua	Keterangan	Ket
1	Nindy	Ayah : SM Ibu : DV	Ibu Devi	Responden 1
2	Azam	Ayah : YL Ibu : JM	Ibu Jimy	Responden 2
3	Fano	Ayah : PR Ibu : AN	Ibu Anna	Responden 3
4	Dela	Ayah : NR Ibu : TN	Ibu Tini	Responden 4
5	Azka	Ayah : GR Ibu : SR	Ibu Sri	Responden 5

Dalam penelitian ini, data yang diambil oleh peneliti adalah tentang penerapan pola asuh orang tua dalam mengembangkan kepribadian anak usia 5-6 tahun. Peran dan kontribusi orang tua di dalam keluarga menjadi bagian terpenting. Berkembang tidaknya anak tergantung bagaimana profesionalisme orang tua dalam mendidik dan membimbing anaknya.

1. Hasil wawancara dengan responden mengenai pemahaman tentang pola asuh adalah sebagai berikut:

Responden 1 : Pola asuh orang tua menurut saya mengasuh anak dan menjadikan anak lebih baik.

Responden 2: Bagi saya pola asuh adalah cara mengasuh anak dengan baik, yang sesuai dengan kemampuan kita.

Responden 3: Pola asuh orang tua merupakan cara orang tua di dalam mengasuh anaknya.

Responden 4 : Pola asuh orang tua itu berarti cara orang tua untuk mengasuh atau membimbing anaknya.

Responden 5 : Pola asuh orang tua merupakan upaya orang tua di dalam membentuk perilaku anak menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa responden memahami bahwa pola asuh orang tua merupakan kewajiban dari orang tua di dalam mengasuh anaknya. Orang tua atau dalam hal ini keluarga menjadi tempat terpenting bagi perkembangan anak usia 5-6 tahun di Desa Puntukrejo Ngargoyoso Karanganyar baik secara fisik, emosi, spiritual dan sosial. Orang tua menjadi tempat bagi anak yang menjadi sumber kasih sayang, perlindungan dan identitas anak. Orang tua menjalankan fungsi yang penting bagi keberlangsungan masyarakat dari generasi ke generasi. Orang tua harus bekerja lebih ekstra untuk mengawasi perkembangan anaknya dan menjadi dasar pembentukan tingkah laku, watak, dan moral pendidikan. Apabila cara orang tua mendidik anaknya di rumah dengan baik, maka di sekolah atau di

lingkungan masyarakat anak tersebut akan berperilaku dengan baik. Tetapi sebaliknya apabila cara orang tua mendidik anaknya di rumah dengan kurang baik, seperti anak lebih banyak bermain, dimanjakan, maka di lingkungan masyarakat yang kondisinya berbeda dengan lingkungan keluarga, maka anak tersebut akan cenderung menjadi pemberontak, nakal kurang sopan dan malas. Hasil wawancara dengan responden mengenai pola asuh yang diterapkan oleh orang tua adalah sebagai berikut:

Responden 1 : Saya cenderung agak membiarkan tetapi juga membimbing karena anak masih di usia dini terkadang belum bisa mengambil keputusan sendiri, misalnya ketika diminta untuk ikut lomba oleh sekolah, maka hal itu saya serahkan ke anaknya langsung, kalau dia mau ya silahkan tetapi kalau dia takut saya juga tidak memaksa, saya juga bekerjasama dengan ibu guru yang menanyakannya, kalau anak mau saya dukung, kadang kalau di rumah saya juga tidak begitu ketat mengawasinya selama masih berperilaku aman dan tidak membahayakan saya membiarkannya saja.

Responden 2 : Kalau saya sama suami sih ngikutin anak aja, sukanya apa, tetapi kita juga punya batasan, tidak semua yang dia inginkan kita turuti. Ada beberapa hal yang tidak bisa penuhi, misalnya permainan-permainan yang belum sesuai umur itu kita juga belum bisa mengizinkan meskipun kadang anaknya suka nangis dan ngambek.

Responden 3 : Saya dan suami berupaya untuk terus memberikan yang terbaik, jika dia ngambek maka saya ajak bicara, kalau dia nangis saya

biarkan dulu, saya juga mengajarkan pada anak untuk minta izin kepada orang tua apabila ingin bermain, kalau untuk ibadah karena masih anak-anak biasanya saya hanya mengingatkan saja kalau pas waktunya sholat, terkadang juga ikut ke masjid sama ayahnya.

Responden 4 : Kalau kami sih sedang-sedang saja, ngga terlalu manjain anaknya ngga terlalu ngekang anaknya.

Responden 5 : Pola asuh yang saya terapkan pada anak saya sih biasa saja, tidak berani terlalu mengekang karena kalau apa apa dilarang nanti malah kurang baik, paling nggak kami hanya mengawasi apakah aktivitasnya berbahaya atau tidak, waktu bermain juga saya batasi, intinya kebebasan anak tetap saya hormati tetapi saya juga terus membimbing anak kami.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua pada anak usia 5-6 tahun di Desa Puntukrejo Ngarogoyoso Karanganyar bahwa mayoritas menerapkan pola asuh yang memberikan kebebasan tetapi dibatasi. Hal ini tercermin juga pada hasil wawancara mengenai apa yang diperbolehkan dan menjadi batasan buat anak, yaitu sebagai berikut:

Responden 1 : Apapun yang menurut saya baik saya selalu memperbolehkan tidak ada batasan kecuali anak saya menyimpang dari apa yang sudah saya bolehkan, jika menyimpang saya akan menegur anak saya.

Responden 2 : Karena masih anak anak saya juga tidak terlalu mengekang, apa yang menjadi kegemarannya saya persilahkan, tetapi semua ada batasannya tidak semua yang diinginkan kami penuhi.

Responden 3 : Sebagai orang tua tentu ingin yang terbaik untuk anaknya, saya mengajari hal-hal yang baik, memberikan kebebasan yang tetap saya pantau, jam main bersama teman saya batasi agar tidak menjadi kebiasaan, saya mengajarkan untuk pamit apabila ingin bermain keluar rumah.

Responden 4 : Saya memberikan batasan yang boleh dilakukan anak misal bermain seperlunya, jajan secukupnya, bermain HP saya batasi 1 jam setiap hari.

Responden 5 : Banyak yang saya bolehkan tetapi semua juga harus diawasi, rata-rata kegiatan anak selalu saya damping.

Orang tua dalam mengasuh anaknya cenderung menggunakan pola asuh tertentu. Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa usia anak 5-6 tahun sangat membutuhkan pendampingan dari orang tua sehingga anak dapat melakukan berbagai kegiatan dengan baik dan tidak menyimpang pada hal-hal yang kurang baik. Penggunaan pola asuh tertentu ini memberikan sumbangan dalam mewarnai perkembangan terhadap bentuk-bentuk perilaku sosial pada anaknya. Pola asuh yang dilakukan orang tua dalam tiga jenis diantaranya yaitu otoriter, demokratis dan permisif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua cenderung pada pola asuh demokratis karena memberikan kebebasan

kepada anak tetapi juga memberikan bimbingan serta mengawasi anak-anaknya. Pola asuh orang tua tersebut diterapkan karena anak-anak belum mempunyai pengendalian diri sehingga dalam proses berkepribadian di rumah harus senantiasa dibantu orang tua. Orang tua menggantikan peran guru di sekolah dalam hal tukar pengetahuan dan perilaku kepada anak. Pengetahuan dan perilaku orang tua dapat menjadi contoh bagi anak saat berada di rumah.

Orang tua merupakan madrasah pertama bagi anak di dalam mendapatkan pembelajaran, didikan, yang semuanya dapat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak, karena apa yang ditanamkan dan diajarkan orang tua, akan diaplikasikan oleh anak tersebut dan mejadi gambaran dari kepribadian anak. Kepribadian tidak terbentuk dari keturunan sehingga jika orang hanya baik, tidak menjamin bahwa anaknya kelak juga akan memiliki kepribadian yang baik pula. Namun, kepribadian terbentuk dari hasil didikan orang tuanya. Hasil waancara dengan orang tua dalam membentuk kepribadian anak adalah sebagai berikut:

1. Mengerjakan sholat fardhu

Pelajaran utama yang ditanamkan orang tua terhadap anak-anaknya adalah tentang pemahaman nilai-nilai agama. Anak yang memiliki pondasi agama sejak dini, maka akan menjadi bekal baginya di kehidupan mendatang, Hasil wawancara mengenai pola asuh orang tua di dalam membentuk kepribadian anak salah satunya adalah dengan

mengajarkan sholat bagi anak-anaknya, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan responden sebagai berikut:

Responden 1 : Yang utama saya ajarkan untuk sholat 5 waktu, walaupun susah dan kadang tidak dikerjakan paling nggak saya selalu mengajak untuk sholat, kadang juga ikut ayahnya pergi ke masjid.

Responden 2 : Hal yang sering saya ajarkan adalah untuk beribadah, karena sholat adalah tiang agama, sehingga ketika adzan saya mengajaknya sholat.

Responden 3 : Selaku orang tua, maka untuk membentuk kepribadian yang baik, maka utamanya adalah agamanya baik, maka pelajaran sholat adalah hal terpenting yang saya tanamkan pada anak saya.

Responden 4 : Orang tua ingin memiliki anak yang lebih baik dari orang tuanya, walaupun kami belum mempunyai pemahaman agama yang baik, tetapi paling tidak kami berupaya untuk membuat anak saya memiliki pemahaman agama yang baik, sehingga saya sekolahkan anak saya di RA Itama Karang Karangpandan Karanganyar, agar mendapatkan dasar dasar agama yang baik, untuk di rumah kami upayakan untuk dapat sholat 5 waktu, walaupun anak kami kadang sholatnya masih bolong.

Responden 5 : Kalau di rumah saya dan suami berupaya untuk mendisiplinkan anak untuk sholat.

Setiap orang tua mempunyai tanggung jawab yang sama terhadap anaknya, orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anaknya, sehingga dibutuhkan pola asuh yang tepat agar anak tumbuh optimal dalam mengembangkan kepribadian anak. Langkah pertama merupakan hal penting yang harus diperhatikan dan dijaga sebaik-baiknya, karena sesungguhnya seorang anak diciptakan dalam keadaan siap untuk menerima kebaikan dan keburukan. Tiada lain hanya kedua orang tuanyalah yang membuatnya cenderung pada salah satu di antara keduanya (Jamal, 2005: 23).

Sebagaimana yang diungkapkan oleh reponden bahwa sejak dini anak di Desa Puntukrejo Ngarogoyoso Karanganyar telah diajarkan tentang agama karena juga belajar di RA Itama Karang Karangpandan, terutama menjaga shalatnya, berdoa serta mengaji. Orang Melalui sholat, maka anak juga mendapatkan banyak pelajaran diantaranya belajar disiplin melalui salat yang dilakukan tepat waktu, belajar sabar karena salat dilaksanakan 5 kali dalam sehari semalam dan hanya orang yang sabar bisa melaksanakannya dengan pelajaran tersebut, diharapkan anak dapat memiliki kepribadian yang baik. Penanaman nilai-nilai agama sejak dini pada anak maka anak akan memperoleh ilmu dan pemahaman yang baik tentang agama yang dianutnya, anak anak juga dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa menanamkan nilai-nilai agama sejak dini penting dilakukan agar anak dapat mempunyai bekal bagi kehidupannya kelak sehingga dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, sehingga ia dapat memiliki kepribadian yang baik khususnya dalam melaksanakan praktek sholat lima waktu.

2. Hubungan dengan Teman

Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang ditemui individu sejak mereka lahir ke dunia. Hubungan anak dengan kedua orang tuanya merupakan hubungan timbal balik dimana terdapat interaksi di dalamnya. Setiap orang tua tentunya ingin yang terbaik bagi anak-anaknya. Keinginan ini akan membentuk pola asuh yang akan ditanamkan orang tua kepada anak-anak. Hal yang perlu dilakukan orang tua untuk dapat memberikan pola pengasuhan yang baik pada anak adalah dengan tidak berperilaku menyimpang atau nakal, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan responden mengenai perilaku kepada teman lain dengan hasil bahwa:

Responden 1 : Untuk pergaulan dengan teman sebaya, saya tidak membatasi kalau tpa atau les ya datang tpa atau les , saya hanya berpesan untuk tidak jahil sama teman yang lain.

Responden 2 : Kalau bermain dengan temen asal tidak menjahili temen atau nakali temen.

Responden 3 : Bebas saja bermain dengan temennya, tapi bukan sebebasnya tetep kami pantau dan kami ajarkan untuk tidak nakal pada temen yang lain.

Responden 4 : Sehari-hari tiap pulang sekolah, ada waktunya bermain, kadang sendiri di rumah kadang sama temen, kalau sama temennya saya bilang ke anak saya tidak boleh nakal.

Responden 5 : Kalau bermain atau les atau sekolah, tidak boleh nakal ataupun jahil sama temen.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa dalam upaya membentuk kepribadian anak usia 5-6 tahun di Desa Puntukrejo Ngargoyoso Karanganyar menunjukkan bahwa orang tua memberikan kebebasan di dalam bergaul tetapi dengan batasan tertentu baik dari sisi waktu maupun pemberian pemahaman kepada anak untuk tidak nakal atau berbuat jahil kepada teman lain. Pola asuh memiliki peran penting dalam interaksi antara anak dengan rekan-rekan sebayanya agar anak-anak belajar untuk bersosialisasi tentang norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya.

Orang tua memegang peranan dalam membentuk sistem interaksi sosialnya. Pola asuh orang tua sangat mempengaruhi bagaimana anak bersosialisasi dengan orang lain, berakhlak, mengendalikan emosi, bagaimana anak bertindak dan bertingkah laku, menyelesaikan masalah, bertanggung jawab, mandiri, serta menumbuhkan percaya diri yang sangat berguna untuk kehidupannya di

masyarakat. Peran keluarga sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak, oleh sebab itu bimbingan dari orang tua sangat dibutuhkan untuk menuntun anak dalam berbuat dan bersikap.

3. Suka menolong

Perkembangan dan pertumbuhan anak akan berkembang secara maksimal apabila distimulasi dengan cara yang tepat sesuai tingkat perkembangannya. Pengasuhan yang tepat oleh orang tua menjadi dasar perkembangan anak yang akan menjadikannya pribadi yang berkarakter baik bagi dirinya dan lingkungannya. Keluarga menjadi tempat berinteraksi anak dan tempat anak untuk menerima bimbingan, didikan, ajaran-ajaran budi pekerti dari orang tua anak sehingga dapat berdampak pada perkembangan sikap, perilaku dan kepribadian anak salah satunya perilaku prososial pada anak untuk saling menolong. Hasil wawancara dengan responden mengenai perilaku sosial anak diperoleh hasil bahwa:

Responden 1 : Saya berupaya menumbuhkan sikap untuk saling menolong kepada temannya.

Responden 2 : Baik di sekolah maupun di rumah saya mencoba kepada anak untuk bisa saling menolong, jika ada pengemis datang maka saya kasihkan uang ke anak saya untuk diberikan ke pengemis yang di rumah, itu salah satu cara saya untuk menumbuhkan sikap tolong menolong.

Responden 3 : Selain tidak nakal kepada temen, saya juga berharap anak saya suka menolong orang lain.

Responden 4 : Saya mengajari anak saya untuk bisa saling menolong dengan sesame dan saling membantu kepada orang.

Responden 5 : Kalau bergaul sama temennya, tidak boleh nakal ataupun jahil sama temen.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa untuk membentuk kepribadian anak usia 5-6 tahun di Desa Puntukrejo Ngargoyoso Karanganyar maka orang tua juga menumbuhkan sikap sosial untuk menolong orang lain. Aspek sosial merupakan salah satu yang berkembang cukup pesat dalam tahap perkembangan anak. Anak akan mulai bekerjasama dan bersikap sosiosentris agar mampu diterima dalam kelompoknya. Kepentingan orang disekitarnya akan membuat anak memiliki kepedulian sosial. Kepedulian sosial anak merupakan salah satu ketrampilan sosial yang sangat penting yang harus dimiliki oleh anak. Salah satu sifat yang harus dimiliki oleh anak adalah sikap untuk saling menolong.

Peran orang tua untuk menumbuhkan kepribadian untuk saling menolong sangatlah penting, oleh sebab itu orang tua harus melatih anak untuk dapat bersikapsaling menolong dengan menggunakan pola asuh yang digunakannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas orang tua menggunakan pola asuh demokratis yang merupakan pola asuh untuk memberikan dorongan pada anak guna mandiri namun tetap menerapkan berbagai batasan yang akan mengontrol perilaku mereka. Adanya saling memberi dan saling menerima, mendengarkan dan

didengarkan serta pola asuh demokratis membelajarkan tanggung jawab pada anak, sejalan dengan pendapat (Mubtadin, 2016) bahwa dalam pola asuh demokratis anak didorong untuk mengembangkan otonomi dan tanggungjawab, hasilnya anak akan lebih kompeten dalam bersosialisasi, lebih bertanggung jawab, percaya diri, adaptif, kreatif, memiliki rasa ingin tahu besar, terampil bergaul serta sukses di sekolah.

4. Sopan santun

Keluarga sebagai lingkungan pertama dari seorang anak memiliki pengaruh besar terhadap tingkah laku anak dalam lingkungan sosial. Ketika anak memiliki sikap sopan santun yang baik dalam berinteraksi dengan lingkungannya maka anak memiliki sikap kepercayaan diri yang baik.

Orang tua merupakan kunci utama dalam penerapan sopan santun anak sejak usia anak masih kecil. Sikap sopan santun merupakan salah satu aspek yang perlu ditanamkan oleh orang tua tunggal terhadap anaknya, sehingga anak tidak mengalami kesulitan berinteraksi saat memasuki usia remaja. Orang tua tunggal sangat memiliki peranan dalam lingkungan keluarga karena ia seorang diri dalam membesarkan dan mendidik anaknya, dan tidak dapat diberikan di lembaga pendidikan. Hasil wawancara dengan responden mengenai apa yang diajarkan oleh orang tua kepada anaknya untuk membentuk kepribadiannya, sebagai berikut:

Responden 1 : Untuk membentuk kepribadian yang baik, maka saya mengajarkan anak untuk bersikap sopan santun kepada yang lebih tua, misalnya salim sama orang tua ketika mau pergi, datang mengucapkan salam.

Responden 2 : Sikap sopan santun kami ajarkan di rumah, yaitu tidak berbicara keras, kalau meminta sesuatu ucapkan minta tolong.

Responden 3 : Iya, kami ajarkan sopan santun, untuk menghormati orang yang lebih tua, mengucapkan terima kasih saat diberi sesuatu.

Responden 4 : Untuk sopan santun yang bisa kami ajarkan adalah untuk mau meminta maaf jika berbuat salah.

Responden 5 : Keribadian anak juga kami ajarkan untuk sopan santun, misal saat makan tidak sambil bermain.

Kesopanan mencakup cara bertutur, tingkah laku, dan rasa hormat kepada orang lain. Kesopanan perlu diajarkan kepada anak sejak kecil supaya terbiasa pada saat dewasa nanti. Hasil penelitian menunjukkan beberapa bentuk perilaku sopan santun yang diajarkan oleh orang tua pada anak usia 5-6 tahun di Desa Puntukrejo Ngargoyoso Karanganyar adalah untuk menghormati orang yang lebih tua, tertib saat makan, mengucapkan terima kasih dan berani meminta maaf apabila melakukan kesalahan. Sopan santun merupakan sikap yang patuh, hormat, dan beradab. Menurut Samsiyah (2020) bahwa sopan santun

sebagai norma tidak tertulis yang mengatur bagaimana seharusnya bersikap dan berperilaku. Sopan santun dapat merupakan perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai. Menurut Puspa (2016) sopan santun ialah suatu tingkah laku yang amat populer dan natural. Sopan santun yang dimaksud adalah suatu sikap atau tingkah laku

Orang tua harus menciptakan kondisi lingkungan yang harmonis yang baik sehingga memungkinkan anak dapat mengembangkan sikap sopan santun pada dirinya. Dengan menggunakan bentuk pola asuh yang dianggap baik dan sesuai dengan karakter anak mampu membentuk sikap sosial santun anak dengan baik. Rahayu (2014) menyatakan bahwa kepercayaan anak memberi kekuatan yang dapat mempengaruhi pada penilaian kemampuan anak dan kesediaan untuk mengerjakan tugas. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Faizah, dkk (2021) yang menyatakan bahwa orang tua yang menggunakan pola pengasuhan demokratis maka akan terbentuk sikap anak yang sopan, hal tersebut terjadi karena faktor lingkungan yang mendukung untuk penanaman nilai-nilai sopan santun pada anak.

2. Hasil Wawancara dengan Tetangga sebagai *Crosscheck* (pemeriksaan kembali) dari Hasil Wawancara dengan Orang Tua.

Untuk memperoleh data yang valid, penulis melakukan *crosscheck* data dengan mewawancarai tetangga dari ibu devi, ibu jimmy, ibu tini, ibu anna, dan ibu sri, hal ini bertujuan untuk mengecek apakah pola asuh orang tua tersebut telah benar-benar dilakukan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ngatmi yaitu tetangga dari ibu devi, ibu jimmy, ibu tini, ibu anna, dan ibu sri terkait dengan pola asuh orang tua dalam membentuk kepribadian baik anak beliau mengatakan bahwa : “ Menurut saya ibu devi, ibu jimmy, ibu tini, ibu anna, dan ibu sri telah mendidik anaknya dengan baik karena setahu saya mereka mengajari anaknya untuk sopan santun, tidak berbicara keras atau kasar.

Selain wawancara dengan ibu ngatmi peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu ijah yang juga tetangga dari ibu devi, ibu jimmy, ibu tini, ibu anna, dan ibu sri, beliau mengatakan bahwa :” menurut saya ibu ibu devi, ibu jimmy, ibu tini, ibu anna, dan ibu sri mendidik anaknya dengan baik, misalnya seperti mengajari anak untuk menghormati orang yang lebih tua, mengajari anak untuk sopan santu menanamkan nilai-nilai agama.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, pola asuh orang tua dalam membentuk kepribadian baik anak usia 5-6 tahun di desa puntukrejo ngargoyoso karanganyar benar telah melakukan dengan baik, hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan tetangga sebagai *crosscheck* dari hasil wawancara dengan orang tua.

C. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan diskripsi data dan penyajian data yang telah penulis uraikan diatas berdasarkan realita yang ada, maka pada bagian ini penulis akan menyajikan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan skripsi sebagai berikut :

1. Pola asuh orang tua dalam membentuk kepribadian baik anak usia 5-6 tahun, terkait dengan mengajarkan nilai-nilai agamat bagi anak-anaknya, orang tua telah memberikan pola asuh yang baik kepada anaknya, hal ini dilakukan orang tua dengan menanamkan nilai-nilai agama sejak dini pada anak, dengan cara untuk mencintai allah, mengajarkan anak untuk solat, dan orang tua memberikan contoh perilaku yang baik dalam sehari- hari. Maka anak akan memperoleh ilmu dan pemahaman yang baik tentang agama yang dianutnya, anak anak juga dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Sehingga anak dapat memiliki kepribadian baik.
2. Pola asuh orang tua dalam membentuk kepribadian baik anak usia 5-6 tahun, terkait dengan hubungan dengan teman, orang tua telah memberikan pola asuh yang baik kepada anaknya, hal ini dilakukan orang tua dengan memberikan kebebasan dalam bergaul tetapi dengan batasan tertentu baik dari sisi waktu maupun pemberian pemahaman kepada anak untuk tidak nakal atau berbuat jahil kepada teman lain.
3. Pola asuh orang tua dalam membentuk kepribadian baik anak usia 5-6 tahun, terkait dengan sikap sosial, orang tua telah memberikan pola asuh yang baik kepada anaknya, hal ini dilakukan orang tua dengan menumbuhkan sikap social anak untuk menolong orang lain dengancara orangtua menjari anaknya untuk suka menolong kepada orang lain dan tidak jail kepada temanya. Karena alah satu sifat yang harus dimiliki oleh anak adalah sikap untuk saling menolong.

4. Pola asuh orang tua dalam membentuk kepribadian baik anak usia 5-6 tahun, terkait dengan sopan santun, orang tua telah memberikan pola asuh yang baik kepada anaknya, hal ini dilakukan orang tua dengan memberikan pengaruh dan pengajaran kepada anak tentang nilai-nilai sopan santun kepada anaknya, serta orang tua memberikan contoh seperti ketika berbicara menggunakan Bahasa yang baik, mendengarkan jika orang lain berbicara.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pola asuh orang tua dalam membentuk kepribadian baik anak usia 5-6 tahun di Desa Puntukrejo Ngargoyoso Karanganyar Tahun 2022/2023 adalah menggunakan pola asuh demokratis. Pola asuh demokratis yaitu dengan memberikan keleluasaan kepada anak tetapi dengan batasan dan pengawasan yang intensif dari orang tua.
2. Pola asuh orang tua dalam membentuk kepribadian baik anak usia 5-6 tahun di Desa Puntukrejo Ngargoyoso Karanganyar antara lain adalah dengan cara orang tua selalu mengajarkan dan memberikan contoh yang baik kepada anaknya seperti mengajari anak untuk sholat lima waktu, menjaga hubungan baik dengan teman, saling menolong, menghormati pada orang yang lebih tua. Segala upaya ini dilakukan orang tua dengan tujuan supaya anak mempunyai kepribadian baik.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan hasil wawancara kepada tetangga yang penulis lakukan sebagai crosschrck dari hasil wawancara kepada orang tua dan juga berdasarkan observasi yang penulis lakukan, bahwa orang tua memang telah memberikan pola asuh yang baik kepada anaknya.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan antara lain:

5. Orang tua dalam upaya membentuk kepribadian anak perlu diberikan bimbingan dan pengawasan sehingga anak akan terbiasa memiliki kepribadian yang mandiri hendaknya orang tua perlu meningkatkan peran sebagai pembimbing, sebagai konseling sebagai pengawan dan juga sebagai motivator.
6. Orang tua di dalam mengajarkan anak tentang kepribadian hendaknya juga mampu menjadi contoh yang baik bagi anaknya, karena orang tua adalah, model utama bagi anak dalam berperilaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasya AD. Kopetensi Kepribadian Guru Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini. *Vol. 3 No. 2, September 2017*
 AWLADY: *Jurnal Pendidikan Anak Homepage:*
www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/awлады *E-mail:*
pgrasyekhnurjati@gmail.com P-ISSN: 2541-4658 E-ISSN: 2528-7427 Diases
 11 januari 2022.
- Ardian R. 2018. Peran Orang Tua Dalam Perkembangan Kepribadian Anak Usia Dini. Ratihardiati604@gmail.com
SCHOUlid: Indonesian Journal of School Counseling (2018), 3(3), 73-79
ISSN (Print): 2548-3234| ISSN (Electronic): 2548-3226 Open Access
Journal:https://jurnal.iicet.org/index.php/schoulid DOI:
<http://dx.doi.org/10.23916/08413011> . Diakses 11 Januari 2022.
- Chairilisyah, D. 2012. Pembentukan Kepribadian Positif Anak Sejak Usia Dini. *EDUCHILD. Vol.*
01 No. 1 Dosen Prodi PG PAUD FKIP UNRI. Diakses 20 februari 2022.
- Djamarah Syaiful Bahri. 2014. *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamil N. 2013. *Anak Bukan Untuk Dihukum*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Eny Setiyowati. 2020. Pembentukan Kepribadian Islami Pada Anak Usia Dini. *Vol.*
14 No.2 September Al Mabsut. Diakses 15 januari 2022.
- Fitri, NM. 2012. Studi Deskriptif Efektifitas Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Pembina Painan.
Jurnal pesona PAUD Vol.1 No. 1 nurdeni@ymail.com. Diakses 20 februari 2022.
- IGAA Sri Asri. 2018. Hubungan Pola Asuh Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Volume 2. No 1. Tahun 2018. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar Volume 2, Number 1, Tahun 2018, pp. 1-9. Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia. P-ISSN: 2579-3276 E-ISSN : 2549-6174 Open Access:*
ttps://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/index.
Corresponding author. E-mail addresses: gungasri2013@gmail.com (I G. A . A. Sri Asri), diakses 1 maret 202.2
- Ika KS, Titin S, Mufaro'ah. 2020. Bias Gender Dalam Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Usia Dini. *Volume 4 Issue 2 (2020). Pages 766-777*
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini ISSN: 2549-8959
(Online) 2356-1327 (Print) Email Address : ikur.wafie@gmail.com

(Bengkalis, Riau) Received 9 November 2019, Accepted 10 January 2020, Published 8 February 2020 Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis DOI: 10.31004/obsesi.v4i2.300. diakses 28 februari 2022.

Jaka Siswanta. 2015. Pengembangan Karakter Kepribadian Anak Usia Dini (Studi Pada PAUD Islam Terpadu Di Kabupaten Magelang Tahun 2015). Vol. 101, No. 1. Available online at Inferensi Website <http://inferensi.iainsalatiga.ac.id>. Diakses 30 maret 2022.

Lexy J. Moleong, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mahmud. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV.Pustaka Setia.

Muslima. 2015. Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Finansial Anak. *Gander equality: Internasional Jurnal of Child and Gender Studies*. Volume 1 Nomor 1, Maret 2015. Diakses 7 maret 2022.

Nadiroh, F.V. 2014. Hubungan Antara Persepsi terhadap Pola Asuh Orang Tua dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa, Banten: Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat IAIN SMH Banten. Diakses 4 april 2022.

Nurlaela L.S, Pratomo H.W dan Araniri, N. 2020. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Pada Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Tahfizhul Qur'an Asasul Huda Ranjikulon. *Eduprof Islamic Education Journal*. Volume 2 Nomor 2, September 2020 / P-ISSN : 2723-2034 | E-ISSN: 2723-2034 DOI: <https://doi.org/10.47453/eduprof.v2i2.35> . Diakses 18 maret 2022.

Nisa, ID. 2019. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Prilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Skripsi*. Universitas Islam Negri Walisongo Semarang. Diakses 7 april 2022.

Pratiwi, AD. 2015. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kepribadian Anak di Desa Gilang Tunggal Makarta Kecamatan Lambu Kibang Kabupaten Tulang Bawang Barat. *Skripsi*. Metro: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri. Diakses 7 januari 2022.

Qurrotul A. 2017. Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak. *Volume 5 Nomor 1, Januari- Juni 2017 IAIN Salatiga, Jawa Tengah, Indonesia*. qurrotu_ayu@yahoo.com. Diakses 16 februari 2022.

- Rabiatul A. 2017. Pola Asuh Orang Tua dan Implementasinya Terhadap Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan. Volume 1 Nomor 1, Mei 2017. 7 april 2022.*
- Restiani R, Saparahayunigrum S dan Ardiana M. 2017. Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Kepribadian Anak di Kelompok A PAUD It Bina Iman Kabupaten Bengkulu Utara. Diakses 5 maret 2022.
- Subar Junanto, Diyah Kurnia Sari, Latifah PF. 2020. Implementasi Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini. *Volume 3. No 2. April 2020. PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 3, No 2, April 2020 Copyright © 2020 Latifah Permatasari Fajrin, Subar Junanto, Diyah Kurniasari ISSN (Online) : 2598-2524 ISSN (Cetak) : 2598-206. latifahfajrin89@gmail.com subarjunanto82@gmail.com diahkurniasari393@gmail.com. Diakses 19 februari 2022.*
- Subar Junanto, Abdul Wahid, Retno Wahyuningsih. 2020. Internalisasi Nila-Nilai Nasionalisme Dalam Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. *Volume 6. No. OKTOBER 2020. Jurnal Tunas Siliwangi. ISSN : 2476-9789 (Print) 2581-0413 (Online) subarjunanto82@gmail.com. 48sidoel@gmail.com retnowahyuningsih2008@gmail.com. Diakses 29 januari 2022.*
- Sujianto A, Lubis H, dan Hadi T. 2016. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadi SB. 1983. *Psikologi Kepribadian*. Yogyakarta: Rajawali.
- Susanto Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wulandari, RS. 2016. Pola Asuh Anak Usia Dini (Studi Kasus Pada Orang Tua yang Mengikuti Program Bina Keluarga Balita (BKB) di Kelurahan Kutarjo Kabupaten Purworejo). *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang. Diakses 11 april 2022.

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

Analisis Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia 5-6
Tahun Di Desa Puntukrejo Ngargoyoso Karanganyar

Subjek : Orang Tua

Pekerjaan :

1. Apa yang ibu ketahui tentang pola asuh ?
2. Tipe pola asuh yang bagaimana yang ibu terapkan dalam sehari-hari ?
3. Hal yang seperti apa yang diperbolehkan dan menjadi batasan untuk anak ibu ?
4. Bagaimana cara ibu menanamkan nilai-nilai agama pada anak ibu ?
5. Apakah ibu memberikan anak ibu kebebasan dan apa yang menjadi batasan anak ibu ?
6. Bagaimana cara ibu dalam menanamkan sikap social pada anak ibu ?
7. Apa yang ibu ajarkan untuk membentuk kepribadian baik anak ?

Lampiran 2

Data Yang Sudah Diproses Sebagai

Analisis Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia 5-6
Tahun Di Desa Puntukrejo Ngargoyoso Karanganyar

Subjek 1 : Orang Tua Nindy
Nama : Devi
Pekerjaan : Ibu Rumah tangga

1. Apa yang ibu ketahui tentang pola asuh ?

Jawaban : : Pola asuh orang tua menurut saya mengasuh anak dan menjadikan anak lebih baik.

2. Tipe pola asuh yang bagaimana yang ibu terapkan dalam sehari-hari ?

Jawaban : Saya cenderung agak membiarkan tetapi juga membimbing karena anak masih di usia dini terkadang belum bisa mengambil keputusan sendiri, misalnya ketika diminta untuk ikut lomba oleh sekolah, maka hal itu saya serahkan ke anaknya langsung, kalau dia mau ya silahkan tetapi kalau dia takut saya juga tidak memaksa, saya juga bekerjasama dengan ibu guru yang menanyakannya, kalau anak mau saya dukung, kadang kalau di rumah saya juga tidak begitu ketat mengawasinya selama masih berperilaku aman dan tidak membahayakan saya membiarkannya saja.

3. Hal yang seperti apa yang diperbolehkan dan menjadi batasan untuk anak ibu ?

Jawaban : Apapun yang menurut saya baik saya selalu memperbolehkan tidak ada batasan kecuali anak saya menyimpang dari apa yang sudah saya bolehkan, jika menyimpang saya akan menegur anak saya.

4. Bagaimana cara ibu menanamkan nilai-nilai agama pada anak ibu ?

Jawaban : Yang utama saya ajarkan untuk sholat 5 waktu, walaupun susah dan kadang tidak dikerjakan paling nggak saya selalu mengajak untuk sholat, kadang juga ikut ayahnya pergi ke masjid.

5. Apakah ibu memberikan anak ibu kebebasan dan apa yang menjadi batasan anak ibu ?

Jawaban : Untuk pergaulan dengan teman sebaya, saya tidak membatasi kalau tpa atau les ya datang tpa atau les , saya hanya berpesan untuk tidak jahil sama teman yang lain.

6. Bagaimana cara ibu dalam menanamkan sikap social pada anak ibu ?

Jawaban : Saya berupaya menumbuhkan sikap untuk saling menolong kepada temannya.

7. Apa yang ibu ajarkan untuk membentuk kepribadian baik anak ?

Jawaban : Untuk membentuk kepribadian yang baik, maka saya mengajarkan anak untuk bersikap sopan santun kepada yang lebih tua, misalnya salim sama orang tua ketika mau pergi, datang mengucapkan salam.

Lampiran 3

Data Yang Sudah Diproses Sebagai

Analisis Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia 5-6
Tahun Di Desa Puntukrejo Ngargoyoso Karanganyar

Subjek 2 : Orang Tua Azam

Pekerjaan : Pedagang

1. Apa yang ibu ketahui tentang pola asuh ?

Jawaban : Bagi saya pola asuh adalah cara mengasuh anak dengan baik, yang sesuai dengan kemampuan kita

2. Tipe pola asuh yang bagaimana yang ibu terapkan dalam sehari-hari ?

Jawaban : Kalau saya sama suami sih ngikutin anak aja, sukanya apa, tetapi kita juga punya batasan, tidak semua yang dia inginkan kita turuti. Ada beberapa hal yang tidak bisa penuhi, misalnya permainan-permainan yang belum sesuai umur itu kita juga belum bisa mengizinkan meskipun kadang anaknya suka nangis dan ngambek.

3. Hal yang seperti apa yang diperbolehkan dan menjadi batasan untuk anak ibu ?

Jawaban : Karena masih anak anak saya juga tidak terlalu mengekang, apa yang menjadi kegemarannya saya persilahkan, tetapi semua ada batasannya tidak semua yang diinginkan kami penuhi.

4. Bagaimana cara ibu menanamkan nilai-nilai agama pada anak ibu ?

Jawaban : Hal yang sering saya ajarkan adalah untuk beribadah, karena sholat adalah tiang agama, sehingga ketika adzan saya mengajaknya sholat.

5. Apakah ibu memberikan anak ibu kebebasan dan apa yang menjadi batasan anak ibu ?

Jawaban : Kalau bermain dengan teman asal tidak menjahili teman atau nakali teman.

6. Bagaimana cara ibu dalam menanamkan sikap social pada anak ibu ?

Jawaban : Baik di sekolah maupun di rumah saya mencoba kepada anak untuk bisa saling menolong, jika ada pengemis datang maka saya kasihkan uang ke anak saya untuk diberikan ke pengemis yang di rumah, itu salah satu cara saya untuk menumbuhkan sikap tolong menolong.

7. Apa yang ibu ajarkan untuk membentuk kepribadian baik anak ?

Jawaban : Sikap sopan santun kami ajarkan di rumah, yaitu tidak berbicara keras, kalau meminta sesuatu ucapkan minta tolong.

Lampiran 4

Data Yang Sudah Diproses Sebagai

Analisis Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia 5-6
Tahun Di Desa Puntukrejo Ngargoyoso Karanganyar

Subjek 3 : Orang Tua Fano
Nama : Ana
Pekerjaan : Ibu Rumah tangga

1. Apa yang ibu ketahui tentang pola asuh ?

Jawaban : Pola asuh orang tua merupakan cara orang tua di dalam mengasuh anaknya.

2. Tipe pola asuh yang bagaimana yang ibu terapkan dalam sehari-hari ?

Jawaban : Saya dan suami berupaya untuk terus memberikan yang terbaik, jika dia ngambek maka saya ajak bicara, kalau dia nangis saya biarkan dulu, saya juga mengajarkan pada anak untuk minta izin kepada orang tua apabila ingin bermain, kalau untuk ibadah karena masih anakanak biasanya saya hanya mengingatkan saja kalau pas waktunya sholat, terkadang juga ikut ke masjid sama ayahnya.

3. Hal yang seperti apa yang diperbolehkan dan menjadi batasan untuk anak ibu ?

Jawaban : Sebagai orang tua tentu ingin yang terbaik untuk anaknya, saya mengajari hal-hal yang baik, memberikan kebebasan yang tetap saya pantau, jam main bersama teman saya batasi agar tidak menjadi kebiasaan, saya mengajarkan untuk pamit apabila ingin bermain keluar rumah.

4. Bagaimana cara ibu menanamkan nilai-nilai agama pada anak ibu ?

Jawaban : Selaku orang tua, maka untuk membentuk kepribadian yang baik, maka utamanya adalah agamanya baik, maka pelajaran sholat adalah hal terpenting yang saya tanamkan pada anak saya.

5. Apakah ibu memberikan anak ibu kebebasan dan apa yang menjadi batasan anak ibu ?

Jawaban : Bebas saja bermain dengan temennya, tapi bukan sebebasnya tetep kami pantau dan kami ajarkan untuk tidak nakal pada temen yang lain.

6. Bagaimana cara ibu dalam menanamkan sikap social pada anak ibu ?

Jawaban : Selain tidak nakal kepada temen, saya juga berharap anak saya suka menolong orang lain.

7. Apa yang ibu ajarkan untuk membentuk kepribadian baik anak ?

Jawaban : Iya, kami ajarkan sopan santun, untuk menghormati orang yang lebih tua, mengucapkan terima kasih saat diberi sesuatu.

Lampiran 5

Data Yang Sudah Diproses Sebagai

Analisis Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia 5-6
Tahun Di Desa Puntukrejo Ngargoyoso Karanganyar

Subjek 4 : Orang Tua Dela

Nama : Tini

Pekerjaan : Buruh

1. Apa yang ibu ketahui tentang pola asuh ?

Jawaban : Pola asuh orang tua itu berarti cara orang tua untuk mengasuh atau membimbing anaknya.

2. Tipe pola asuh yang bagaimana yang ibu terapkan dalam sehari-hari ?

Jawaban : : Kalau kami sih sedang-sedang saja, ngga terlalu manjain anaknya ngga terlalu ngegang anaknya.

3. Hal yang seperti apa yang diperbolehkan dan menjadi batasan untuk anak ibu ?

Jawaban : Saya memberikan batasan yang boleh dilakukan anak misal bermain seperlunya, jajan secukupnya, bermain HP saya batasi 1 jam setiap hari.

4. Bagaimana cara ibu menanamkan nilai-nilai agama pada anak ibu ?

Jawaban : Orang tua ingin memiliki anak yang lebih baik dari orang tuanya, walaupun kami belum mempunyai pemahaman agama yang baik, tetapi paling tidak kami berupaya untuk membuat anak saya memiliki pemahaman agama yang baik, sehingga saya sekolahkan anak saya di RA Itama Karang Karangpandan Karanganyar, agar mendapatkan dasar dasar agama yang baik, untuk di rumah kami upayakan untuk dapat sholat 5 waktu, walaupun anak kami kadang sholatnya masih bolong.

5. Apakah ibu memberikan anak ibu kebebasan dan apa yang menjadi batasan anak ibu ?

Jawaban : Sehari-hari tiap pulang sekolah, ada waktunya bermain, kadang sendiri di rumah kadang sama temen, kalau sama temennya saya bilang ke anak saya tidak boleh nakal.

6. Bagaimana cara ibu dalam menanamkan sikap social pada anak ibu ?

Jawaban : Saya mengajari anak saya untuk bisa saling menolong dengan sesame dan saling membantu kepada orang.

7. Apa yang ibu ajarkan untuk membentuk kepribadian baik anak ?

Jawaban : Untuk sopan santun yang bisa kami ajarkan adalah untuk mau meminta maaf jika berbuat salah.

Lampiran 6

Data Yang Sudah Diproses Sebagai

Analisis Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia 5-6
Tahun Di Desa Puntukrejo Ngargoyoso Karanganyar

Subjek 5 : Orang Tua Azka

Nama : Sri

Pekerjaan : Usaha Laundry

1. Apa yang ibu ketahui tentang pola asuh ?

Jawaban : Pola asuh orang tua merupakan upaya orang tua di dalam membentuk perilaku anak menjadi lebih baik.

2. Tipe pola asuh yang bagaimana yang ibu terapkan dalam sehari-hari ?

Jawaban : Pola asuh yang saya terapkan pada anak saya sih biasa saja, tidak berani terlalu mengekang karena kalau apa apa dilarang nanti malah kurang baik, paling nggak kami hanya mengawasi apakah aktivitasnya berbahaya atau tidak, waktu bermain juga saya batasi, intinya kebebasan anak tetap saya hormati tetapi saya juga terus membimbing anak kami.

3. Hal yang seperti apa yang diperbolehkan dan menjadi batasan untuk anak ibu ?

Jawaban : Banyak yang saya bolehkan tetapi semua juga harus diawasi, rata-rata kegiatan anak selalu saya damping.

4. Bagaimana cara ibu menanamkan nilai-nilai agama pada anak ibu ?

Jawaban : Kalau di rumah saya dan suami berupaya untuk mendisiplinkan anak untuk sholat.

5. Apakah ibu memberikan anak ibu kebebasan dan apa yang menjadi batasan anak ibu ?

Jawaban : Kalau bermain atau les atau sekolah, tidak boleh nakal ataupun jahil sama temen.

6. Bagaimana cara ibu dalam menanamkan sikap social pada anak ibu ?

Jawaban : Kalau bergaul sama temennya, tidak boleh nakal ataupun jahil sama temen.

7. Apa yang ibu ajarkan untuk membentuk kepribadian baik anak ?

Jawaban : Keribadian anak juga kami ajarkan untuk sopan santun, misal saat makan tidak sambil bermain.

Penulis melakukan wawancara dengan orang tua tentang pola asuh orang tua dalam membentuk kepribadian baik anak usia 5-6 tahun di desa puntukrejo ngargoyoso karanganyar tahun 2022/2023.



Responden 1



Responden 2



Responden 3



Responden 4



Responden 5

Penulis melakukan wawancara dengan Informan tentang pola asuh orang tua dalam membentuk kepribadian baik anak usia 5-6 tahun di desa puntukrejo ngargoyoso karanganyar Tahun2022/2023.



Informan 1



Informan 2

Foto dengan staf kelurahan saat izin penelitian



Surat izin penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774
 Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

Nomor : B- /Un.20/F.III.1/PP.00.9/11/2022
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
 Kepala Desa Puntukrejo
 Di
 Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:

Nama : Mursini
 NIM : 163131038
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Semester : 13
 Judul Skripsi : Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Baik Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Puntukrejo Ngargoyoso Karanganyar

Waktu Penelitian : 1 September 2022 - Selesai
 Tempat : Desa Puntukrejo

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 1 September 2022

a.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik,
 dan Pengembangan Kelembagaan



Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
 19730715 199903 2 002

Tembusan :
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

Surat keterangan penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN KARANGANYAR
KECAMATAN NGARGOYOSO
DESA PUNTUREJO**

Jl. Kr. Pandan-Sukuh Km.4 Genengrejo, Puntukrejo Kode Pos 57793
e-mail : puntukrejo1@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 474/399/VII/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : EKO JOKO SUSILO
NIP :
Jabatan : Sekretaris Desa Puntukrejo

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : MURSINI
Tempat/ tanggal lahir : Karanganyar, 19 Juni 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : WNI
Agama : Islam
Status Perkawinan : Menikah
Pekerjaan : Pelajar/ Mahasiswa
Pendidikan : SLTA/ Sederajat
Nomor KTP :
Nomor KK :
Alamat : NGRANTEN, RT 004/ RW 013 Desa Puntukrejo, Kec. Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar
Keterangan : Bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Desa Puntukrejo untuk penulisan Skripsi dengan judul Pola ASuh Orang Tua dalam Membentuk Kepribadian Baik Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Puntukrejo, Kec. Ngargoyoso, Kab. Karanganyar
Surat keterangan ini dipergunakan untuk : Melakukan kegiatan penelitian untuk penulisan Skripsi di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Puntukrejo, 01 November 2022

Pemohon,

MURSINI

dan Kepala Desa Puntukrejo
Sekretaris Desa



EKO JOKO SUSILO

Surat Rekomendasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774
Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

SURAT REKOMENDASI MENDAFTAR MUNAQOSYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini Dosen Pembimbing Akademik dan Koordinator Program Studi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memberikan

Nama : Mursini
NIM : 163131038
Semester : 13
Angkatan Tahun : 2016
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah menempuh dan dinyatakan lulus semua mata kuliah dan layak untuk diberikan rekomendasi guna dapat mendaftar Munaqosyah.

Demikian surat ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Koordinator Program Studi
Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Tri Utami, M.Pd.I.
NIP. 19920108 201903 2 024

Surakarta, 14 November 2022
Dosen Pembimbing Akademik

Dr. Subar Junanto, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19820611 200801 1 011

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama : Mursini
Tempat Tanggal Lahir : Karanganyar, 19 Juni 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Ngranten Rt 4 Rw 13 Puntukrejo
Ngargoyoso Karanganyar
Email : Sinimur97@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

TK PERTIWI PEMDA : Tahun 2003 - 2004
SD N 03 BEJEN : Tahun 2004 - 2010
SMP N 5 KARANGANYAR : Tahun 2010 - 2013
SMA MUHAMMADIYAH 1 KARANGANYAR : Tahun 2013 – 2016
UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA